



PANDUAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH (SKRIPSI) PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2022**

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Definisi dan latar belakang	1
B. Landasan yuridis	2
C. Tujuan	3
D. Bobot dan kriteria kelulusan	3
E. Persyaratan penulisan skripsi	3
F. Tahapan penulisan skripsi	3
G. Ruang lingkup penelitian skripsi bidang komunikasi	4
H. Proposal	5
I. Seminar proposal	6
BAB 2 KOMPONEN SKRIPSI	7
A. Bagian awal skripsi	7
B. Bagian inti skripsi	8
C. Bagian akhir skripsi	24
BAB 3 PARADIGMA PENELITIAN DAN TEORI KOMUNIKASI	26
A. Paradigma positivistik dan interpretif	26
B. Prinsip-prinsip penelitian kuantitatif-kualitatif	27
C. Teori dalam penelitian komunikasi	31
BAB 4 FORMAT PENULISAN DAN PENAMPILAN SKRIPSI	34
A. Kertas	34
B. Ukuran dan margin	34

C. Jenis dan ukuran huruf.....	34
D. Spasi.....	34
E. Urutan penyajian bab dan subbab.....	35
F. Penomoran halaman	35
G. Tabel/Diagram/Grafik/Gambar.....	36
H. Foto/potret.....	36
I. Angka	36
J. Nama Informan	36
K. Sampul.....	36
L. Lampiran	37
M. Penggandaan dan softcopy.....	38
BAB 5 BAHASA DAN TEKNIK NOTASI ILMIAH	39
A. Penggunaan Bahasa	39
B. Penulisan tanda baca	39
C. Teknik notasi.....	40
D. Ketentuan umum catatan kaki.....	41
E. Penulisan daftar pustaka.....	45
BAB 6 PEMBIMBINGAN SKRIPSI	66
A. Ketentuan pembimbing	66
B. Penggantian pembimbing.....	66
C. Proses bimbingan.....	67
BAB 7 PROSEDUR ADMINISTRATIF DAN PENGUJIAN SKRIPSI	68
A. Pendaftaran sidang	68
B. Penguji.....	68
C. Pelaksanaan sidang skripsi.....	69
D. Kriteria penilaian dalam ujian skripsi.....	70
BAB 8 PERBAIKAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI	71
A. Perbaikan skripsi.....	71
B. Pengesahan skripsi.....	71
C. Wisuda	72
D. Penyerahan dan pengarsipan skripsi	72
E. Ketentuan Lain-Lain.....	72
BAB 9 KODE ETIK PENELITIAN DAN PENULISAN SKRIPSI	73

A. Etika penulisan skripsi	73
B. Etika dalam proses penelitian	73
C. Plagiarisme	74
D. Sanksi	75
BAB 10 PUBLIKASI SKRIPSI	77
A. Media publikasi.....	77
B. Pembimbingan publikasi	77
C. Penulisan artikel dan ketentuan publikasi.....	77
LAMPIRAN.....	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Definisi dan Latar Belakang

Skripsi adalah sebuah karya tulis ilmiah berdasarkan hasil penelitian lapangan dan atau kepustakaan yang dikerjakan mahasiswa menjelang akhir studi. Skripsi merupakan hasil kegiatan penelitian yang dilakukan dengan berbagai analisis keilmuan sesuai disiplin ilmu masing-masing serta diselenggarakan dengan bimbingan dosen pembimbing skripsi yang ditetapkan fakultas. Dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi, skripsi merupakan sentuhan akhir pembinaan kompetensi mahasiswa. Oleh karena itu, harus menjadi komitmen bersama antara Program Studi Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam, dosen pembimbing, serta mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, untuk menghasilkan yang terbaik. Skripsi bertujuan untuk melatih mahasiswa mengkristalisasikan ide kritisnya atas suatu persoalan aktual dalam bentuk penulisan dengan kaidah ilmiah. Penyusunan skripsi, yang menyajikan hasil temuan penelitian secara ilmiah, berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan/atau kepentingan praktis dalam pengembangan ilmu komunikasi.

Setiap mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri Langsa diharuskan merancang, menyusun dan melaksanakan penelitian untuk penulisan skripsi. Menulis skripsi merupakan salah satu syarat akademik untuk memperoleh gelar sarjana (S-1). Dalam penulisan skripsi, mahasiswa dihadapkan pada dua masalah pokok, yaitu: masalah akademik dan masalah teknik. Masalah akademik meliputi penguasaan materi atau substansi dan metodologi. Sedangkan masalah teknik meliputi penggunaan Bahasa (Indonesia, Arab, dan Inggris) yang baku, dan benar, serta berkaitan dengan teknik dan konsistensi penulisan (format, notasi, tanda baca, catatan, dan sebagainya). Pedoman penulisan skripsi ini merupakan adaptasi dari

buku pedoman penulisan proposal dan skripsi tahun 2018. Beberapa tambahan penyempurnaan dalam panduan penulisan skripsi ini diantaranya beberapa regulasi, contoh-contoh abstrak contoh-contoh format dan sistematika berbagai jenis penelitian. Disebabkan oleh tuntutan dan paradigma penelitian sudah mengalami perubahan, maka Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam memandang perlu untuk menerbitkan "Buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Skripsi)" bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam.

B. Landasan Yuridis

Penyusunan Pedoman Penulisan Skripsi bagi mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa ini dilandasi oleh ketentuan yuridis sebagai berikut:

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI No. 37 Tahun 2009 Tentang Beban Kerja Dosen.
5. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 14 Tahun 2017 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Langsa.
6. Keputusan Rektor Nomor 142 Tahun 2020 tentang Pedoman Akademik Institut Agama Islam Negeri Langsa.
7. Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa Nomor: 0348 Tahun 2021 Tentang Penetapan Panduan Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa Tahun 2021

C. Tujuan

Penyusunan Buku Panduan Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi) ini bertujuan sebagai pedoman teknis dan praktis bagi mahasiswa dan dosen dalam penulisan dan pembimbingan skripsi dan karya ilmiah di lingkungan Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa

D. Bobot dan Kriteria Kelulusan

Skripsi mempunyai peran yang sangat penting sebagai instrument kendali mutu (quality control) bagi calon alumni setiap program studi/jurusan dan fakultas dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Bobot skripsi 4 adalah SKS dengan kriteria kelulusan memperoleh nilai rentang seperti berikut:

92	-	100	=	A
83	-	91	=	A-
75	-	82	=	B
67	-	74	=	B-
60	-	66	=	C

E. Persyaratan Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi dapat dilakukan oleh mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Telah menyelesaikan sekurang-kurangnya 100 SKS dan memperoleh minimal IPK 2.50, termasuk mata kuliah yang disyaratkan oleh program studi.
2. Telah lulus mata kuliah Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Metodologi Penelitian Kualitatif.
3. Telah lulus seminar proposal skripsi dengan nilai minimal 70.
4. Proposal skripsi mendapat persetujuan dari Dosen Pembimbing Seminar serta diketahui oleh pembimbing akademik.

F. Tahapan Penulisan Skripsi

Mahasiswa yang telah memenuhi jumlah perolehan SKS dan segala ketentuan yang disyaratkan untuk menulis skripsi sebagaimana diatur dalam buku Pedoman Akademik IAIN Langsa dapat memulai penulisan skripsi dengan tahapan sebagai berikut:

1. **Pra-proposal** merupakan rancangan awal untuk penyusunan proposal penelitian skripsi yang berisi gambaran umum ide atau topik usulan penelitian skripsi. Pada tahap ini, mahasiswa mempersiapkan 1 judul utama beserta 2 judul cadangan untuk kemudian diajukan kepada staf prodi. Staf prodi akan mengecek kesamaan judul yang terdapat dalam database prodi. Jika tidak ditemukan kesamaan judul, mahasiswa dapat melanjutkan ke tahap pembuatan proposal.
2. **Proposal skripsi** merupakan usulan penelitian skripsi yang disusun menurut kaidah penelitian ilmiah. Penjelasan mendalam mengenai struktur proposal skripsi dapat dilihat pada halaman 5. Mahasiswa tidak lagi harus mendiskusikan judul dengan PA (Pembimbing Akademik), namun hanya memberikan pemberitahuan saja. Setelah menyelesaikan proposal, mahasiswa kemudian melapor kepada staf prodi KPI, untuk kemudian ditentukannya pembimbing seminar serta jadwal pengujian seminar proposal skripsi.
3. **Penulisan skripsi** mulai dilakukan oleh mahasiswa setelah proses pengujian proposal skripsi selesai. Susunan dan isi skripsi serta penjelasannya dapat dilihat pada halaman 7.

G. Ruang Lingkup Penelitian Skripsi Bidang Komunikasi

Penulisan skripsi harus sesuai dengan ranah keilmuan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Ruang lingkup penelitian ilmiah di bidang komunikasi dapat berupa kajian atas masalah-masalah berikut ini: 1) komunikasi budaya, 2) komunikasi politik, 3) komunikasi bisnis, 4) komunikasi kesehatan, 5) ekonomi politik media, 6) komunikasi antarpribadi, 7) komunikasi kelompok, 8) komunikasi organisasi, 9) teknologi komunikasi, 10) komunikasi industri, 11) komunikasi kreatif, 12) komunikasi visual, 13) teknologi komunikasi, 14) hukum komunikasi dan kebijakan komunikasi, 15) feminisme dan gender, 16) komunikasi

dakwah, 17) komunikasi antarbudaya, 18) bahasa dan interaksi sosial, 19) filsafat komunikasi, 20) komunikasi populer, 21) hubungan masyarakat 22) film dan fotografi, 23) periklanan, 24) jurnalistik, 25) komunikasi massa dan isu sosial lainnya yang dapat dikaitkan dengan ilmu dan teori komunikasi.

H. Proposal

Proposal penelitian adalah rancangan atau rencana penelitian disusun secara terstruktur dan dijadikan permohonan untuk melanjutkan penelitian skripsi sampai akhir. Proposal penelitian dalam rangka penulisan skripsi harus berisi sekurang-kurangnya hal-hal berikut.

1. Bagian Awal Proposal
 - a. Halaman judul, yang memuat judul proposal skripsi, lambang Institut Agama Islam Negeri Langsa, Nama dan NIM, nama program studi, nama fakultas, nama institut, dan tahun pengajuan.
 - b. Daftar Isi
2. Bagian Isi
 - a. Latar Belakang Masalah
 - b. Rumusan Masalah
 - c. Tujuan Penelitian
 - d. Manfaat Penelitian
 - e. Penjelasan Istilah (bagi penelitian kualitatif)
 - f. Kajian Pustaka
 - g. Hipotesis Penelitian (pada penelitian kuantitatif)
 - h. Pendekatan dan Jenis Penelitian
 - i. Populasi dan Sampel (pada penelitian kuantitatif) atau Subyek Penelitian (bagi penelitian kualitatif).
 - j. Identifikasi Variabel (pada penelitian kuantitatif)
 - k. Definisi Operasional (pada penelitian kuantitatif)
 - l. Teknik Pengumpulan Data
 - m. Teknik Analisis Data

3. Bagian Akhir Proposal Skripsi
 - a. Daftar Pustaka (sekurang-kurang 5 buah judul buku dan 20 jurnal)
 - b. Lampiran

Bagian-bagian tertentu dari proposal dibedakan antara penelitian yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Mahasiswa yang akan melakukan penelitian diharapkan menyesuaikan sistematika dan isi proposal dan skripsinya sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan.

I. Seminar Proposal

Syarat Pengajuan Seminar Proposal

- a. Judul yang akan diajukan telah dilaporkan pada staf prodi untuk di cek pada database prodi terkait kesamaan dengan judul skripsi yang terdahulu
- b. Proposal sudah dikonsultasikan dengan pembimbing seminar dan diketahui oleh dosen penasihat akademik.
- c. Struktur penulisan proposal mengacu pada point H di atas.
- d. Membawa Transkrip Nilai Sementara atau Kartu Hasil Studi.

Pelaksanaan Seminar Proposal

- a. Proposal diujikan di hadapan 3-5 orang penguji secara bersamaan.
- b. Mahasiswa membuat ringkasan proposal skripsi untuk pemaparan dalam seminar proposal dalam bentuk PPT yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan daftar kepustakaan.
- c. Proposal yang dinyatakan lulus dijadikan dasar penulisan skripsi setelah mendapat persetujuan dari kedua penguji. Selanjutnya, Kajar/Kaprodi menetapkan pembimbing skripsi.
- d. Proposal yang dinyatakan tidak lulus, harus diseminarkan ulang.

BAB 2

KOMPONEN SKRIPSI

A. Bagian Awal Skripsi

Komponen skripsi terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti (substansi), dan bagian akhir dari skripsi.

1. Halaman judul memuat judul skripsi, lambing Institut Agama Islam Negeri Langsa, tulisan: "Skripsi Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa sebagai Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata I, nama mahasiswa, Nomor Induk Mahasiswa, Nama Program Studi, Nama Institut, dan tahun pengajuan (Masehi dan Hijriyah) (Lampiran 1).
2. Halaman pengesahan ditandatangani oleh tim/panitia munaqasyah dan diketahui oleh dekan. Halaman ini ditambahkan setelah skripsi dinyatakan lulus dan diterima pada sidang munaqasyah.
3. Surat Pernyataan bermeterai Rp 6.000,- tentang keaslian penelitian, bahwa tulisan skripsi adalah hasil penelitian sendiri dan tidak mengandung tindak plagiarisme (Lampiran 4).
4. Halaman persembahan, jika dipandang perlu ditujukan kepada lembaga dan/atau orang-orang yang berjasa;
5. Halaman motto, jika dipandang perlu, berisi tentang slogan, kata hikmah, falsafah hidup, yang ada hubungannya dengan topik penelitian yang dilakukan, dengan mencantumkan sumber/referensi yang dapat dipertanggungjawabkan;
6. Kata pengantar berisi tentang uraian singkat mengenai hal-hal yang dianggap penting untuk disampaikan terkait dengan penelitian yang dilakukan, tetapi tidak bisa dimasukkan dalam bagian laporan penelitian. Bagian ini juga bisa memuat ucapan terima kasih pihak-pihak yang dianggap berjasa bagi peneliti selama proses penelitian dan penulisan skripsi;

7. Abstrak yaitu ringkasan penelitian dalam bentuk executive summary, yang memuat konteks penelitian, masalah yang diteliti, titik pijak (positioning penelitian) di antara karya penelitian yang sudah ada, teori dan metode yang digunakan, serta temuan dan kesimpulan penelitian. Panjang abstrak dibatasi maksimal 250 kata.
8. Pedoman transliterasi yang menjadi pedoman penulisan transliterasi Arab-Indonesia disesuaikan dengan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1987 (jika ada)
9. Daftar isi
10. Daftar tabel (jika ada)
11. Daftar gambar (jika ada)

B. Bagian Inti Skripsi

Bagian substansi adalah bagian inti dari skripsi. Bagian ini berisi tahapan atau langkah-langkah penelitian, yang sekurang-kurangnya memuat: masalah penelitian, pengkajian teori, metode penelitian, analisa data, dan penarikan kesimpulan (inferensi). Sistematika (urutan) dari tahapan atau langkah penelitian akan mengikuti sistematika jenis penelitian dalam paradigma (pendekatan) kuantitatif atau kualitatif. Secara umum tahapan atau langkah-langkah penelitian yang tersusun pada bab-bab skripsi sebagai berikut:

PENELITIAN KUANTITATIF	
BAB I	<p style="text-align: center;">PENDAHULUAN</p> <p>A. Latar Belakang Masalah</p> <p>B. Identifikasi Masalah</p> <p>C. Rumusan Masalah</p> <p>D. Tujuan Penelitian</p> <p>E. Manfaat Penelitian</p> <p>F. Hipotesis Penelitian</p>
BAB II	<p style="text-align: center;">TINJAUAN PUSTAKA</p> <p>A. Kerangka Teoretis</p> <p style="padding-left: 20px;">1. Variabel Terikat</p>

	<ul style="list-style-type: none"> a. Definisi Variabel Terikat b. Aspek-Aspek Variabel Terikat c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Variabel Terikat d. ... (dapat ditambahkan yang lain) 2. Variabel Bebas (Jika ada) <ul style="list-style-type: none"> a. Definisi Variabel Bebas b. Aspek-Aspek Variabel Bebas c. ... (dapat ditambahkan yang lain) B. Penelitian yang Relevan C. Kerangka Konseptual D. Hipotesis
BAB III	<p>METODOLOGI PENELITIAN</p> <ul style="list-style-type: none"> A. Pendekatan dan Jenis Penelitian B. Tempat dan Waktu Penelitian C. Identifikasi Variabel D. Definisi Operasional E. Populasi dan Sampel <ul style="list-style-type: none"> 1. Populasi 2. Sampel F. Teknik Pengumpulan Data G. Pengembangan Instrumen Penelitian H. Pelaksanaan Skoring I. Teknik Analisis Data <ul style="list-style-type: none"> 1. Uji Prasyarat Analisis Data (jika ada) 2. Uji Hipotesis
BAB IV	<p>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</p> <ul style="list-style-type: none"> A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian B. Karakteristik Objek Penelitian C. Analisis Data dan Hasil Penelitian D. Pembahasan
BAB V	<p>KESIMPULAN DAN SARAN</p> <ul style="list-style-type: none"> A. Kesimpulan B. Saran

PENELITIAN KUALITATIF	
BAB I	PENDAHULUAN A. Latar Belakang Masalah B. Identifikasi Masalah C. Rumusan Masalah D. Tujuan Penelitian E. Manfaat Penelitian F. Penjelasan Istilah
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA A. Kerangka Teoretis 1. ... (sesuai dengan topik penelitian) 2. ... (sesuai dengan topik penelitian) B. Penelitian yang Relevan C. Kerangka Pemikiran
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN A. Pendekatan dan Jenis Penelitian B. Tempat dan Waktu Penelitian C. Subyek Penelitian D. Sumber Data E. Teknik Pengumpulan Data F. Teknik Analisis Data G. Teknik Menjaga Keabsahan Data
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN A. Gambaran Umum Lokasi/Subjek Penelitian B. ... (sesuai dengan kebutuhan penelitian) C. ... (sesuai dengan kebutuhan penelitian)
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN A. Kesimpulan B. Saran

Isi atau komponen dari setiap bab secara umum dijelaskan sebagai berikut:

1. Judul

Judul disusun dalam sebuah kalimat yang merupakan rumusan dari topik atau masalah yang diteliti, padat, lugas, dan bukan kalimat perintah ataupun kalimat tanya. Judul penelitian tidak melebihi dari 20 kata. Untuk penelitian kuantitatif, judul dapat menunjukkan variabel penelitian dan mencerminkan pendekatan penelitian yang digunakan sebagai analisis.

2. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah merupakan gambaran umum secara akademis tentang masalah yang diteliti dan penjelasan tentang arti penting penelitian. Pada bagian ini harus dijelaskan alasan-alasan akademis mengapa penelitian tersebut penting untuk dilakukan. Bagian ini dapat dimulai dari penjelasan mengenai kesenjangan antara harapan dan kenyataan, baik kesenjangan teoretis maupun praktis yang melatarbelakangi masalah yang diteliti. Oleh sebab itu, perlu juga dipaparkan tentang fakta-fakta yang menunjukkan adanya masalah, pentingnya masalah untuk dipecahkan, serta fakta-fakta penentu yang memberikan harapan pemecahan masalah melalui penelitian yang dilakukan. Penjelasan ini harus disertai dengan dukungan data terpercaya dari berbagai sumber (baik media atau hasil penelitian-penelitian

sebelumnya). Kemudian nilai tambah yang diperoleh dari penelitian dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya.

Di dalam latar belakang penelitian ini juga diuraikan secara ringkas teori, hasil-hasil penelitian, kesimpulan hasil seminar atau diskusi ilmiah maupun pengalaman serta pengamatan pribadi peneliti yang terkait erat dengan pokok masalah yang diteliti. Dengan demikian, masalah yang dipilih untuk diteliti memiliki landasan atau dasar yang kuat. Di samping itu, dapat juga digambarkan tentang berbagai situasi yang terjadi saat itu atau sejarah dan kronologis peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi pada suatu objek penelitian (saat penelitian akan dibuat). Hal ini dikarenakan beberapa hal dapat menjadi masalah dalam situasi tertentu, namun bukan masalah karena berada dalam situasi lain. Situasi dan peristiwa yang dimaksud adalah pada saat itu tampak adanya

penyimpangan-penyimpangan dari standard yang ada, baik standard yang bersifat keilmuan maupun aturan-aturan. Penyimpangan yang terjadi harus ditunjukkan dengan data serta alasannya mengapa hal tersebut perlu diteliti. Pemaparannya, dapat didasarkan pada konteks yang diurutkan mulai dari tingkat lokal, regional, nasional dan global.

3. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan uraian dari kompleksitas masalah, yang kemudian diformulasikan menjadi lebih sederhana dan mudah dijelaskan serta dipahami. Agar dapat menguraikan masalah secara jelas, peneliti perlu melakukan studi pendahuluan ke objek yang diteliti (observasi dan wawancara ke berbagai sumber), sehingga semua permasalahan dapat teridentifikasi dengan jelas. Pada bagian ini sebaiknya semua masalah yang terdapat dalam objek penelitian, baik yang akan diteliti maupun yang tidak akan diteliti, sedapat mungkin dikemukakan. Berbagai permasalahan yang telah diketahui tersebut, selanjutnya diuraikan keterkaitannya antara masalah yang satu dengan masalah yang lain. Posisi masalah yang akan diteliti tersebut harus jelas kedudukannya di antara masalah yang akan diteliti lainnya. Masalah apa saja yang diduga berpengaruh positif dan negatif terhadap masalah yang diteliti. Selanjutnya masalah tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk variabel.

Masalah yang akan diteliti perlu dibatasi agar tidak terlalu meluas, sehingga arahnya menjadi kurang jelas. Pembatasan ini dilakukan karena adanya pertimbangan keterbatasan, waktu, dana, alat, tenaga, teori, metode, dan bekal keilmuan peneliti, serta yang paling utama agar penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam. Maka dari itu, semua masalah yang telah diidentifikasi di atas tidak akan diteliti semuanya. Jadi, pembatasan masalah merupakan kegiatan memilih masalah untuk diteliti dari sejumlah masalah yang diidentifikasi.

4. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan pernyataan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah. Jadi, setelah dilakukan identifikasi

dan pembatasan yang jelas terhadap masalah yang akan diteliti. Semua masalah yang akan diteliti ditemukan dan dijadikan variabel serta keterkaitan hubungan variabel satu dengan yang lain dijelaskan. Agar masalah tersebut dapat terjawab secara akurat, peneliti perlu merumuskan masalahnya secara spesifik.

Untuk penelitian kualitatif, cukup dijelaskan rumusan masalah yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian. Rumusan masalah dapat dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan maupun kalimat pernyataan yang berisi problem statement. Rumusan masalah ini sekaligus berfungsi untuk membatasi lingkup permasalahan dalam penelitian.

Jadi, perumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicarikan jawabannya. Rumusan masalah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan agar dapat dijawab, serta agar menunjukkan kesiapan peneliti untuk melakukan kegiatan pemecahan masalah. Oleh karena itu, rumusan masalah hendaknya disusun secara singkat, padat, jelas, dan dapat dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Rumusan masalah yang baik akan menampilkan variabel-variabel yang diteliti, jenis atau sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut, dan subjek penelitian. Selain itu, rumusan masalah hendaknya dapat diuji secara empiris, dalam arti memungkinkan dikumpulkannya data untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian memuat hal-hal yang ingin dicapai dalam penelitian. Tujuan harus ringkas, jelas, dan realistis selaras dengan rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada isi dan rumusan masalah penelitian. Perbedaannya terletak pada cara merumuskannya. Tujuan penelitian di sini tidak sama dengan tujuan yang ada pada sampul skripsi, yang merupakan tujuan formal (misalnya untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana), tetapi berkenaan dengan tujuan peneliti dalam melakukan penelitian.

Dapat dipahami bahwa tujuan penelitian berhubungan secara fungsional dengan rumusan masalah penelitian, yang dibuat secara spesifik, terbatas, dan dapat diperiksa dengan hasil penelitian. Secara teknis, kata kerja pembuka yang digunakan dapat dirumuskan dalam kalimat aktif, seperti untuk menemukan, untuk mengetahui, untuk menjelaskan, untuk menilai, untuk membandingkan, dan untuk membuktikan, serta untuk menguraikan. Selain itu dapat dirumuskan dalam kalimat pasif, seperti agar dapat diketahui, agar dapat dijelaskan, agar dapat dibandingkan, dan sebagainya.

6. Manfaat Penelitian

Bagian ini untuk menjelaskan sumbangan keilmuan dari penelitian yang akan dilakukan baik secara praktis maupun teoretis dan harus disinkronkan dengan pokok masalah dan rumusan masalah yang disusun. Manfaat penelitian memuat kegunaan dari hasil penelitian, yang menunjukkan bahwa penelitian tersebut bernilai, baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat penelitian merupakan efek dari tercapainya tujuan. Kalau tujuan penelitian dapat tercapai, dan rumusan masalah dapat terjawab secara akurat maka manfaatnya harus dinyatakan. Manfaat hasil penelitian dapat berupa manfaat untuk pengembangan ilmu, atau biasa disebut manfaat teoretis. Jika demikian, titik berat penelitian untuk penulisan skripsi diarahkan pada usaha pengembangan ilmu, yang melingkupi masalah penelitian tersebut.

Selain manfaat teoretis, manfaat penelitian juga bisa bersifat praktis untuk membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah atau yang ada pada objek yang diteliti.

7. Penjelasan Istilah

Dalam penelitian kualitatif, penggunaan istilah dan/atau kata kunci yang digunakan dalam penelitian untuk didefinisikan melalui penjelasan istilah. Penegasan istilah berfungsi untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Bagian ini merupakan penjelasan makna dari masing-masing

kata kunci yang terdapat pada judul dan fokus (rumusan masalah) penelitian berdasarkan maksud dan pemahaman peneliti.

8. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bukan dan tidak sama dengan rencana daftar isi. Sistematika pembahasan harus dapat menggambarkan secara naratif tentang alur penulisan skripsi, keterkaitan, dan runtutan antara pembahasan yang satu dengan yang lainnya. Dari sistematika pembahasan ini dapat diketahui arti penting masing-masing bagian yang akan ditulis dalam skripsi. Selain itu, bagian ini juga harus dapat menunjukkan alur berpikir yang dibangun dalam menjelaskan permasalahan yang diteliti.

9. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisi tentang tinjauan atas penelitian dan karya ilmiah terdahulu (buku, skripsi, tesis, disertasi, artikel, dan sebagainya). Tinjauan pustaka berfungsi untuk menjelaskan posisi dan titik pijak peneliti di tengah penelitian sejenis yang pernah dilakukan orang. Di bagian ini, peneliti harus menjelaskan secara tegas bahwa tema yang akan diteliti belum diteliti orang lain. Jika tema tersebut sudah pernah diteliti, peneliti harus menjelaskan posisi penelitiannya sebagai penelitian lanjutan, pengembangan, atau pengujian kembali dengan teori yang berbeda.

Tinjauan pustaka merupakan deskripsi hubungan antara masalah yang diteliti dengan penelitian terdahulu yang sejenis dan relevan. Yang dimaksud relevan adalah penelitian atau kajian tersebut ada hubungannya. Dalam hal ini, peneliti tidak boleh menjiplak penelitian tersebut, tetapi hanya menjadikannya sebagai contoh acuan. Walaupun demikian, peneliti boleh saja membuat judul penelitian yang mirip bahkan sama dengan judul yang sudah ada sepanjang pembahasannya menggunakan pendekatan yang berbeda, sehingga tidak terjadi duplikasi dalam penelitian.

Dalam rangka mendeskripsikan secara sistematis kajian pustaka ini, peneliti harus mencari tulisan-tulisan yang sudah ada, baik dalam bentuk

buku, skripsi, maupun tulisan lainnya yang membahas masalah yang serupa. Setelah itu, secara jujur menjelaskan apa saja yang telah dikemukakan dalam tulisan-tulisan yang sudah ada, kemudian diungkapkan apa yang akan dikaji atau diteliti. Oleh karena itu, dalam kajian pustaka ini harus secara jelas dinyatakan bahwa permasalahan yang akan diteliti belum terjawab atau belum terpecahkan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

10. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah konsep teoretis yang digunakan oleh peneliti dalam mengkaji permasalahan dalam penelitian. Fungsi kerangka teori adalah sebagai dasar dan pijakan peneliti dalam melakukan analisis terhadap masalah utama penelitian. Dengan demikian, cara berpikir peneliti dan alur analisis yang diterapkan harus sesuai dengan teori yang dipergunakan.

Kerangka teori dapat diambil dari teori-teori yang relevan yang sudah dikembangkan oleh para ahli. Teori-teori yang digunakan bukan sekadar pendapat dari pengarang, pendapat pejabat/penguasa, tetapi teori yang betul-betul telah teruji kebenarannya secara empiris.

Agar sesuai dengan alur penelitian, peneliti dapat memodifikasi dan/atau menggabungkan beberapa teori dalam kerangka teorinya selama modifikasi dan penggabungan tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara akademis dan dapat diterapkan dalam penelitian. Untuk penelitian kuantitatif, kerangka teori juga mencakup fungsi untuk: 1) menjelaskan variabel yang akan diteliti; 2) untuk memberi jawaban sementara terhadap rumusan masalah maupun hipotesis yang diajukan; dan 3) sebagai dasar penyusunan instrumen penelitian. Kerangka teori dapat menggunakan berbagai sumber atau referensi seperti jurnal penelitian, skripsi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar dan diskusi ilmiah, maupun terbitan-terbitan resmi pemerintah dan lembaga-lembaga lain. Akan lebih baik jika kajian teoretis adalah telaah terhadap temuan-temuan penelitian didasarkan pada sumber kepustakaan primer, yaitu bahan pustaka yang isinya bersumber pada temuan penelitian. Sumber kepustakaan sekunder dapat dipergunakan sebagai penunjang. Pemilihan bahan pustaka dalam

menyusun kerangka teori hendaknya didasarkan pada prinsip kemutakhiran dan relevansi.

11. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk kerangka yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Biasanya kerangka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan antar variabel dalam proses analisisnya. Kerangka konseptual adalah keterkaitan antara teori-teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematis penelitian. Kerangka konseptual menjadi pedoman peneliti untuk menjelaskan secara sistematis teori yang digunakan dalam penelitian. Isi pada definisi konseptual harus memperkuat variabel yang diteliti dan indikator-indikator yang digunakan. Jika penelitian bersifat kuantitatif korelatif, variabel terikat/tergantung (Y) dibahas terlebih dahulu, baru kemudian diikuti variabel bebas (X). Pada bagian ini dapat juga dipaparkan tentang keterbatasan penelitian. Keterbatasan penelitian menunjuk kepada suatu keadaan yang tidak bisa dihindari dalam penelitian. Keterbatasan yang sering dihadapi menyangkut dua hal. Pertama, keterbatasan ruang lingkup kajian yang terpaksa dilakukan karena alasan-alasan prosedural, teknik penelitian, ataupun karena faktor logistik. Kedua, keterbatasan penelitian berupa kendala yang bersumber dari adat, tradisi, etika, dan kepercayaan yang tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mencari data yang diinginkan. Agar lebih mudah dipahami, pada bagian akhir kerangka konseptual sebaiknya juga disajikan dalam bentuk bagan atau gambar.

12. Kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan argumentasi dalam merumuskan hipotesis yang merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah yang diajukan. Kerangka pemikiran diperlukan untuk meyakinkan sesama ilmuwan dengan alur pikiran yang logis agar membuahkan kesimpulan berupa hipotesis. Kerangka berpikir dalam

suatu penelitian perlu mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi yang menyertainya

13. Metode Penelitian

Untuk penelitian kualitatif, bagian ini cukup menjelaskan secara singkat dan padat tentang beberapa hal yang terkait dengan metode penelitian. Yang perlu dijelaskan di sini antara lain: pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian subjek dan objek atau fokus penelitian, sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data, serta teknik menjaga keabsahan data. Penjelasan yang diberikan bukan bersifat teoretis, tetapi lebih bersifat praktis dan teknis, yang memuat langkah-langkah teknis yang akan dilakukan dalam penelitian. Sedangkan untuk penelitian yang bersifat kuantitatif, metode penelitian harus dijabarkan secara mendalam dan mendetail. Penjelasan tentang metode yang dipakai dalam melakukan penelitian ini dimaksudkan agar dapat dipergunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis.

14. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara atas permasalahan penelitian yang memerlukan data untuk menguji kebenarannya. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis hendaknya dirumuskan secara definitif; dalam rumusan hipotesis tidak hanya disebutkan adanya hubungan atau perbedaan antar variabel semata, tetapi juga ditunjukkan sifat hubungan atau keadaan perbedaan itu. Penulisannya dalam bentuk kalimat pernyataan dan dirumuskan secara singkat, padat, dan jelas, serta dapat diuji secara empiris. Di samping itu, hipotesis yang dibuat harus konsisten dengan masalah penelitian yang telah dirumuskan. Sebagai contoh, apabila tujuan penelitiannya adalah mengetahui hubungan harga diri dengan kecemasan berbicara di depan umum maka rumusan hipotesisnya adalah:

1) H_0 : tidak ada hubungan negatif antara harga diri dengan kecemasan berbicara di depan umum;

2) H_a : ada hubungan negatif antara harga diri dengan kecemasan berbicara di depan umum. Semakin tinggi harga diri, maka semakin rendah kecemasan seseorang berbicara di depan umum.

15. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk mengantisipasi adanya perbedaan pengertian atau pemahaman terhadap istilah yang menjadi kajian dalam variabel penelitian. Istilah yang perlu diberi penjelasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep pokok yang terdapat dalam variabel penelitian. Adapun kriteria bahwa suatu istilah mengandung konsep pokok adalah apabila istilah tersebut berkaitan erat dengan masalah yang diteliti atau variabel penelitian. Definisi operasional variabel dititikberatkan pada pengertian yang diberikan oleh peneliti terhadap variabel yang diteliti dengan berlandaskan teori-teori yang sudah ada. Secara tidak langsung, definisi operasional variabel akan menunjukkan alat pengambil data yang cocok digunakan atau mengacu pada cara mengukur suatu variabel. Di samping itu, penyusunan definisi operasional memungkinkan orang lain melakukan hal yang serupa, sehingga yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain. Biasanya, nama variabel yang menjadi fokus penelitian disebutkan dan dijelaskan lebih dulu.

16. Populasi dan Sampel

Bagian ini memuat penjelasan tentang gambaran keseluruhan populasi dan sampel yang menjadi subjek penelitian. Di dalamnya harus dijelaskan tentang karakteristik dan jumlah sampel, serta teknik sampling (pengambilan/penentuan sampelnya). Contoh teknik sampling antara lain purposive sampling (penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu). Dalam hal ini harus dijelaskan kriterianya, misalnya laki-laki dan perempuan, usia 15-20 tahun, suku Jawa, dan lain sebagainya. Jika jumlah populasinya lebih dari 30 (tiga puluh) orang, maka dimungkinkan untuk mengambil sampel penelitian yang didahului dengan uji homogenitas dan normalitas.

17. Instrumen Penelitian

Pada bagian ini diuraikan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Setelah itu barulah dipaparkan prosedur pengembangan instrument pengumpulan data atau pemilihan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian. Dengan cara ini akan terlihat apakah instrumen yang digunakan sesuai dengan variable yang diukur, paling tidak ditinjau dari segi isinya. Sebuah instrumen yang baik juga harus memenuhi persyaratan reliabilitas. Harus ada bagian yang menjelaskan proses validasi instrumen. Apabila instrumen yang digunakan tidak dibuat sendiri oleh peneliti, tetap ada kewajiban untuk melaporkan tingkat validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan. Hal lain yang perlu diungkapkan dalam instrumen penelitian adalah cara pemberian skor atau kode terhadap masing-masing butir pertanyaan/ Pernyataan. Untuk alat dan bahan harus disebutkan secara cermat spesifikasi teknis dari alat yang digunakan dan karakteristik bahan yang dipakai.

Sebelum teknik-teknik tersebut digunakan, maka peneliti terlebih dahulu harus menyiapkan item (butir-butir) sesuai dengan objek yang diteliti berdasarkan teori yang sudah ada. Khusus untuk kuesioner (angket, skala sikap, skala penilaian, maupun tes), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunannya: pertama, rumusan tujuan yang ingin dicapai dari penggunaan angket atau skala sebagai alat pengumpul data; kedua, identifikasi masalah yang menjadi materi angket dan dijabarkan ke dalam susunan kalimat-kalimat pertanyaan; ketiga, susunan kalimat pertanyaan harus disesuaikan dengan kondisi atau karakteristik sampel (subjek) penelitian dengan menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti, jelas dan tidak ambigu (bermakna ganda); keempat, dituntut ada kreativitas penyusun kuesioner agar diperoleh objektivitas jawaban.

Dalam penyajian instrumen, harus dijelaskan bentuk instrumennya. Untuk kuesioner yang berupa skala sikap, sudah harus disajikan dalam bentuk tabel yang berisi blueprint (kisi-kisi) yang berisi aspek-aspek atau construct teoretis dari variabel yang diteliti, sedangkan indikator dapat juga ditaruh di lampiran. Di dalam tabel tersebut juga sudah dicantumkan jumlah item (butir), baik yang favourable maupun unfavorable (umumnya dianjurkan seimbang jumlah butir favorable dan unfavorablenya) sebelum diujicobakan.

Pada bagian ini juga memuat penjelasan tentang bagaimana cara mendapatkan validitas dan reliabilitas instrumen atau alat ukur. Di dalamnya termuat tentang uji coba alat ukur (subjek atau sampel untuk uji coba, pelaksanaan uji coba, dan hasil dari uji coba tersebut). Selanjutnya, juga dijelaskan tentang bagaimana pengujian validitas dan reliabilitas alat ukurnya; apakah alat ukur sudah valid dan reliabel. Terhadap instrumen yang telah disusun dan akan digunakan, harus dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya dulu, agar dapat pengukuran yang dihasilkan tepat. Hal ini dikarenakan instrumen yang baru disusun belum teruji. Oleh karenanya, perlu diujicobakan lebih dahulu kepada sampel yang memiliki karakteristik yang sama dengan sampel penelitian, sehingga instrumen tersebut dapat dikatakan valid dan reliabel. Jika peneliti menggunakan instrumen (tes maupun skala sikap) yang sudah baku atau terstandar, maka diperbolehkan tanpa melalui uji coba instrumen, tetapi peneliti harus dapat menunjukkan sumber yang terpercaya sebagai asal instrumen itu diperoleh dan amat disarankan untuk mendapatkan izin tertulis dari sumber tersebut.

18. Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini memuat penjelasan tentang berbagai hal, seperti jenis data yang dikumpulkan, alat/instrumen yang pakai, cara pengukuran/penskoran dari alat/instrument yang digunakan, dan kriteria/klasifikasi dari nilai yang diperoleh. Secara umum, prosedur yang dilakukan dalam proses pengumpulan data meliputi persiapan yang bersifat konseptual, teknis, dan administratif.

Kualitas data yang dikumpulkan dalam penelitian dipengaruhi oleh sumber, cara, dan alat pengumpulan dan pengukuran data itu. Berdasarkan sumbernya, data yang dikumpulkan ada dua jenis, yakni data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh berdasarkan pengukuran secara langsung oleh peneliti dari sumbernya (subjek penelitian). Untuk mendapatkan data mengenai kecemasan menghadapi dunia kerja, misalnya, harus digunakan skala kecemasan secara langsung pada siswa yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan telah terdokumentasikan, sehingga peneliti tinggal menyalin data tersebut untuk kepentingan penelitiannya. Contoh data sekunder adalah rapor

siswa, laporan tahunan perusahaan, catatan kasus, dan sejenisnya. Dalam hal ini, peneliti tinggal datang ke lokasi penelitian dan meminjam dokumen-dokumen tersebut. Dilihat dari cara yang digunakan, ada beberapa teknik pengumpulan data secara umum, seperti kuesioner, tes, observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi (gabungan). Untuk penelitian kuantitatif, tidak perlu menggunakan triangulasi, cukup memilih teknik mana yang paling tepat, sehingga betul-betul didapat data yang valid dan reliabel. Sekiranya sebuah teknik pengumpulan data tidak dapat atau tidak perlu dilaksanakan, maka tidak perlu dicantumkan karena setiap pencantuman teknik pengumpulan data berimplikasi pada penyertaan datanya. Pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, maupun kuesioner, dan tes. Sedang untuk pengumpulan data sekunder, dapat digunakan dokumentasi.

- a. Kuesioner merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan data primer dengan menggunakan seperangkat daftar pertanyaan mengenai variabel yang diukur melalui perencanaan yang matang, disusun dan dikemas sedemikian rupa, sehingga jawaban dari semua pertanyaan benar-benar dapat menggambarkan keadaan variabel yang sebenarnya. Kuesioner ada yang berupa angket dan ada juga yang berupa skala psikologis.
- b. Tes merupakan prosedur sistematis yang dibuat dalam bentuk tugas-tugas yang distandardisasikan dan diberikan kepada individu atau kelompok untuk dikerjakan, dijawab, atau direspons, baik dalam bentuk tertulis, lisan maupun perbuatan. Tes juga dapat diartikan sebagai alat pengukur yang mempunyai standar objektif sehingga dapat dipergunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu. Beberapa jenis tes yang biasa digunakan dalam penelitian antara lain tes bakat, tes inteligensi, tes minat, tes prestasi, tes kepribadian, dan lain sebagainya.
- c. Observasi merupakan teknik pengumpulan data primer, dengan cara melakukan pengamatan langsung secara seksama dan sistematis terhadap perilaku subjek penelitian, dengan menggunakan alat indra. Instrumen yang digunakan

dalam teknik ini dapat berupa checklist ataupun anecdotal record.

- d. Wawancara (interview) merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer dengan cara komunikasi dua arah antara peneliti dengan subjek yang diteliti.
- e. Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mencatat atau menyalin data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip. Peneliti dapat menyusun instrumen dokumentasi berupa variabel-variabel terpilih yang didokumentasikan dengan menggunakan daftar check list sesuai dengan kebutuhan peneliti.

19. Analisis Data

Setelah data diperoleh melalui proses pengumpulan data, maka tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data. Pada bagian analisis data ini, hendaknya terlebih dahulu dijelaskan cara pengolahan datanya. Hal ini tidak lepas dari proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, penskoran skala atau hasil tes, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain penelitian. Langkah selanjutnya adalah melibatkan proses pengerjaan analisis, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola dan pengungkapan hal yang penting.

Pada penelitian kuantitatif, dijelaskan jenis analisis statistik yang digunakan. Pemilihan jenis analisis data sangat ditentukan oleh jenis data yang dikumpulkan dengan tetap berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai atau hipotesis yang hendak diuji. Oleh karena itu, yang pokok untuk diperhatikan dalam analisis data adalah ketepatan teknik analisisnya, bukan kecanggihannya. Beberapa teknik analisis statistik parametrik memang lebih canggih dan karenanya mampu memberikan informasi yang lebih akurat jika dibandingkan dengan teknik analisis sejenis dalam statistik nonparametrik. Penerapan statistik parametrik secara tepat harus memenuhi beberapa persyaratan (asumsi), sedangkan penerapan statistik nonparametrik tidak menuntut persyaratan tertentu.

Di samping penjelasan tentang jenis atau teknik analisis data yang digunakan, perlu juga dijelaskan alasan pemilihannya. Apabila teknik analisis data yang dipilih sudah cukup dikenal, maka pembahasannya tidak perlu dilakukan secara panjang lebar. Sebaliknya, jika teknik analisis data yang digunakan tidak sering digunakan (kurang populer), maka uraian tentang analisis ini perlu diberikan secara lebih rinci. Apabila dalam analisis ini digunakan komputer perlu disebutkan programnya, misalnya SPSS for Windows.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan uji statistik, sesuai dengan karakteristik data yang bersifat kuantitatif atau data yang dikuantitatifkan. Analisis statistik, yaitu model analisis yang digunakan, harus relevan dengan jenis data yang akan dianalisis, tujuan penelitian, hipotesis yang akan diuji, dan desain penelitian. Setiap jenis model atau formula statistik yang digunakan untuk menganalisis data mendasarkan adanya asumsi-asumsi yang harus dipenuhi atau sering disebut uji prasyarat.

C. Bagian Akhir Skripsi

Bagian Akhir dari skripsi memuat pertanggungjawaban atas bukti-bukti teoretis atau konsep-konsep serta bukti-bukti proses penelitian yang telah dilakukan peneliti. Bagian ini meliputi:

A. Daftar Pustaka

B. Lampiran,

1. Instrumen (Tes, Angket, Skala, Pedoman Wawancara, dan Pedoman Observasi)
2. Hasil Validasi Instrumen
3. Data Mentah
4. Transkripsi Wawancara (jika penelitian kualitatif)
5. Hasil Analisis Deskriptif/Temuan Penelitian/Analisis Inferensial
6. Hasil Pengujian Hipotesis (Jika ada)
7. Foto-foto dan/atau dokumen penting lainnya (jika penelitian kualitatif).
8. Data Responden atau informan (jika penelitian kualitatif)
9. Profil Sekolah atau Institusi (jika ada)

10. Surat Izin/Keterangan Telah Melakukan Penelitian
11. Biodata Penulis (maksimal 2 halaman).

BAB 3

PARADIGMA PENELITIAN DAN TEORI KOMUNIKASI

A. Paradigma Positivistik dan Interpretif

Dalam riset komunikasi dikenal dua paradigma besar yaitu positivistik dan interpretif (Punch, 2013). Dua paradigma tersebut memiliki ontology (asumsi mengenai objek atau realitas sosial yang diteliti), epistemology (asumsi mengenai hubungan antarpeneliti dan yang diteliti dalam proses untuk memperoleh pengetahuan mengenai objek yang diteliti dan kesemuanya menyangkut teori pengetahuan yang melekat dalam perspektif teori dan metodologi) dan aksiologi (posisi *value judgment*, etika, dan pilihan moral peneliti dalam suatu penelitian) yang berbeda. Dari beberapa referensi berikut disajikan matrik untuk melihat perbedaan dari dua paradigma tersebut.

No	Asumsi	Positivistik	Interpretif
1	Realitas (ontologi)	Bersifat objektif dan berdimensi tunggal	Realitas bersifat jdan berdimensi banyak
2	Posisi Peneliti (epistemologi)	Independen terhadap fakta yang diteliti	Peneliti berinteraksi dengan fakta yang diteliti
3	Value (aksiologi)	Bebas nilai dan tidak bias (<i>value free</i>)	Tidak bebas nilai dan bias (<i>value bond</i>)
4	Logika inferensial	Deduktif – Sebab akibat, desain statistic bebas konteks, generalisasi prediksi, eksplanasi, dan understanding. Akurat dan teruji, validitas dan terukur	Induktif - dipengaruhi oleh banyak faktor, desain bersifat feksibel, identifikasi mengikuti proses, kontek bound, pengenbangan teori

			da pemahaman, akurat terukur secara verifikasi.
5	Fungsi teori	Menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.	Sebagai alat untuk memahami masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas
6	Sikap Peneliti	Teratur oleh aturan, toleransi rendah, durasi penelitian singkat.	Aturan tidak ketat, toleransi tinggi, durasi penelitian panjang.
7	Istilah lain	Paradigma tradisional, objektivis, kuantitatif, eksperimental, empiris	Pendekatan konstruktivis, subjektifis, kualitatif, naturalistis atau perspektif postmodern.
8	Desain penelitian	Dibuat sebelum penelitian dilakukan	Dibuat selama penelitian berlangsung, dapat dirubah dan disesuaikan.
9	Analisis data	Single level analysis	Multi-level analysis
10	Hubungan teori dengan data empiris	Confirmatory – data empiris untuk mengkonfirmasi teori	Emergent (exploratory); teori dimunculkan atas dasar data empiris.
11	Lingkup temuan	<i>Nomotetic</i> – mencari the truth	<i>Idiographic</i> – mencari a truth

B. Prinsip-prinsip Penelitian Kuantitatif-Kualitatif

Walaupun pendekatan kuantitatif tidak sinonim dengan paradigm positivistik, secara umum dapat dikatakan bahwa metodologi kuantitatif didasarkan pada filsafat *positivistic*, yang terlihat jelas dari struktur, proses, dan latar belakang teoretisnya. Pendekatan kuantitatif-positivistik sangat lama mendominasi penelitian ilmu-ilmu sosial (termasuk bidang ilmu komunikasi), dan banyak pihak sampai saat ini masih menganggapnya sebagai satu-satunya acuan ilmiah. Meskipun pendekatan kuantitatif positivistik dalam penelitian sosial banyak dikritik oleh pihak lain, hal tersebut tidak membuat pendekatan

kuantitatif kehilangan posisinya yang terhormat dalam dunia ilmiah. Prinsip-prinsip kuantitatif antara lain:

1. Realitas adalah suatu hal yang objektif, sederhana, positif, dan terdiri dari impresi-impresi indra. Karenanya, yang diyakini satu realitas, satu kebenaran.
2. Manusia dipengaruhi (ditentukan) oleh dunia sosialnya dalam cara yang sama seperti dunia alam itu oleh hukum-hukum pasti; manusia adalah subjek dari pola-pola pasti yang dapat diamati secara empiris (nomotetis).
3. Fakta harus dipisahkan dari nilai, dan ilmuwan sosial tidak diperkenankan membuat pernyataan nilai, karena yang ditekankan memang tesis netralitas nilai.
4. Ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu alam memiliki dasar logika dan metodologi yang serupa. Karena ilmu-ilmu alam/fisik telah mampu membuktikan posisinya dalam pengembangan ilmu, ilmuwan sosial harus memberlakukan metode dari ilmu-ilmu alam/fisik dalam melakukan penelitian sosialnya bila menginginkan ilmu sosial mendapatkan posisi yang sama terhormatnya dengan ilmu-ilmu alam.
5. Metafisik, penalaran filosofis dan spekulasi hanyalah ilusi yang tidak mampu memberikan data yang realibel dan dapat dibuktikan. Penalaran filosofis dan spekulatif tidak ada relevansinya dengan kondisi empiris, dan tidak memberikan prosedur jelas yang memungkinkan replikasi dan pengujian kembali.
6. Eksplanasi dibatasi pada gejala positif (yang memang ada/tampil) dan diambil secara eksklusif dari pengalaman. Dalam upaya untuk mengkonstruksi pengetahuan, ilmuwan sosial menyatakan komitmen pada prosedur eksplisit, eksak, dan formal dalam menfenisikan konsep, meletakkan proposisi dan operasionalisasi, serta mengukur konsep-konsep dan variabel. Dengan demikian, validitas pernyataan-pernyataan yang dikembangkan dapat ditinjau oleh peneliti-peneliti lain, dan hasilnya dapat diterima, ditolak, atau dimodifikasi.
7. Bentuk logis teorinya bersifat deduktif.

Sedangkan aspek-aspek mendasar dari ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Mendasarkan diri pada kekuatan narasi. Cukup banyak penulis mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian “non-angka”, tetapi penjelasan masih menyiratkan pandangan bahwa standar dan mainstream adalah penelitian dengan angka. Bila kita perhatikan, yang mendasar pada penelitian kualitatif adalah kemampuan untuk dapat mengungkapkan kompleksitas realitas sosial yang ditelitinya berdasarkan pada kekuatan narasinya.
2. Desain penelitian kualitatif bersifat alamiah dalam arti peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi setting penelitiannya, melainkan melakukan studi terhadap suatu fenomena dalam situasi dimana fenomena tersebut ada. Fokus penelitian dapat berupa orang kelompok, pol hubungan ataupun interaksi, dan kesemuanya dilihat dalam konteks alamiahnya (apa adanya).
3. Analisis bersifat induktif. Dikatakan induktif karena peneliti tidak memaksa diri hanya untuk membatasi penelitian pada upaya menerima atau menolak dugaan-dugaannya melainkan mencoba memahami situasi (make sense of the situation) sesuai dengan bagaimana situasi tersebut menampilkan diri. Analisis induktif dimulai dengan analisis khusus, yang akan memunculkan tema-tema, kategori-kategori, dan pola hubungan diantara kategori tersebut.
4. Kontak personal langsung: peneliti di lapangan Kegiatan lapangan merupakan aktivitas sentral dari sebagian besar penelitian kualitatif. Mengunjungi lapangan berarti mengembangkan hubungan personal langsung dengan orang-orang yang diteliti. Penelitian kualitatif memang menekankan pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian, agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi nyata kehidupan sehari-hari.
5. Perspektif Holistik. Satu tujuan penelitian kualitatif adalah diperolehnya pemahaman menyeluruh dan utuh tentang fenomena yang diteliti. Pendekatan holistic mengasumsikan bahwa keseluruhan fenomena perlu dimengerti sebagai suatu sistem yang kompleks, dan bahwa yang menyeluruh tersebut lebih besar dan lebih bermakna daripada penjumlahan bagian-bagian. Penekanan pada pemahaman holistic ini kontras dengan tradisi kuantitatif-positivistik yang menuntut operasional variabel.

6. Perspektif dinamis, perspektif perkembangan Penelitian kualitatif melihat gejala sosial sebagai sesuatu yang dinamis dan berkembang bukan sebagai sesuatu hal yang statis dan tidak berubah dalam perkembangan kondisi dan waktu. Minat peneliti kualitatif adalah mendeskripsikan dan memahami proses dinamis yang terjadi berkenaan dengan gejala yang diteliti. Perubahan dilihat sebagai sesuatu yang wajar, sudah diduga sebelumnya, dan tidak dapat dihindari. Karenanya, daripada mengendalikan atau membatasinya, penelitian kualitatif justru mengantisipasi kemungkinan perubahan itu, mengamati, dan melaporkan objek yang diteliti.
7. Orientasi pada kasus unik. Penelitian kualitatif yang baik akan menampilkan kedalaman dan detail, karena fokusnya memang penyidikan yang mendalam pada sejumlah kecil kasus. Kasus dipilih sesuai dengan minat dan tujuan khusus yang diuraikan dalam tujuan penelitian, Studi kasus sangat bermanfaat ketika peneliti merasa perlu memahami suatu kasus spesifik, orang-orang tertentu, kelompok dengan karakteristik tertentu, ataupun situasi unik secara mendalam.
8. Bersandar pada netralitas-empatis. Penelitian kualitatif sering dikritik menghasilkan data yang subjektif, dan karenanya dianggap kurang ilmiah. Memang ilmu sering didefinisikan dalam kerangka objektivitas, yang dalam perspektif kuantitatif *positivistic* dicapai melalui adanya jarak antara peneliti dengan objek yang diteliti, karena peneliti kuantitatif-positivistik yakin bahwa "adanya jarak" akan mempertahankan sikap "bebas nilai". Peneliti-peneliti kualitatif, sebaliknya, menganggap bahwa objektivitas murni tidak pernah ada, hanya merupakan ilusi peneliti kuantitatif. Pilihan untuk meneliti topik tertentu pun sudah diwarnai subjektivitas, sementara desain dan instrument penelitian adalah produk manusia, dan karenanya, selalu mengundang bias. Bahkan penerapan teknik statistik pun tidak lepas dari bias. Beberapa peneliti kualitatif menolak konsep objektivitas dan secara khusus menekankan unsur subjektivitas sebagai ciri penelitian kualitatif. Dengan istilah subjektif, yang dimaksud adalah bahwa penelitian kualitatif mengungkap data berdasarkan dari perspektif subjek yang diteliti.
9. Ada fleksibilitas desain. Penyelidikan yang bersifat kualitatif tidak dapat secara jelas, lengkap dan pasti ditentukan di awal sebelumnya dilaksanakan pekerjaan lapangan. Tentu saja ada desain awal yang

disusun sebaik mungkin, yang akan menentukan focus pertama, rencana-rencana pengamatan dan wawancara, pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Desain kualitatif memiliki sifat luwes, akan berkembang sejalan dengan berkembangnya pekerjaan lapangan.

10. Penelitian kuantitatif mensyaratkan cara berpikir linier, yakni mendefenisikan realitas sosial dalam hubungan-hubungan lurus dan jelas antar variabel. Ada variabel penyebab, pembawa pengaruh, dan variabel-variabel yang tergantung pada variabel bebas. Hubungan diantara variabel jelas dan tidak dapat dipertukarkan. Sementara itu, kita melihat bahwa dengan kompleksitas dan dinamika realitas sosial seperti yang diyakini oleh kelompok konstruktivistik dan kritis, hubungan antar aspek dalam realitas kehidupan manusia sangat kompleks, dan tidak dapat didefenisikan secara tegas dalam konsep-konsep variabel bebas dan tergantung.
11. Peneliti adalah instrument kunci. Bila peneliti kuantitatif dapat berpegang pada rumus-rumus dan teknik-teknik statistik, peneliti kualitatif tidak memiliki formula baku dalam menjalankan penelitiannya. Karenanya, kompetensi peneliti adalah aspek penting. Peneliti berperan besar dalam proses penelitian mulai dari memilih topik, mengumpulkan data, menganalisis, hingga memberikan interpretasinya.

C. Teori dalam Penelitian Komunikasi

Dalam kajian atau riset komunikasi, teori-teori yang berada pada paradig kuantitatif (positivistic) beberapa diantaranya dirangkum dalam tabel berikut:

No	Level Komunikasi	Nama Teori
1	<i>Interpersonal Communication</i>	Expectancy Violations Theory.
		Cognitive Dissonance Theory
		Elaboration Likelihood Model.
		Interpersonal Deception Theory
		Social Judgement Theory

		Social Information Processing Theory
		Uncertainty Reduction Theory
		Social Penetration Theory
2	<i>Group and Public Communication</i>	Functional Perspective on Group Decision Making.
		The Rhetoric
3	<i>Mass communication</i>	Cultivation Theory.
		Spiral of Silence
		Agenda-Setting Theory.
4	<i>Cultural context</i>	Anxiety/Uncertainty Management Theory.
		Face-Negotiation Theory

Pendekatan positivistik mencoba untuk mendeskripsikan, prediksi dan menjelaskan hubungan kausalitas. Sedangkan dalam pendekatan kualitatif (interpretif), teori bertugas untuk mendeskripsikan atau memahami (*verstehen*) dari kehidupan manusia pada lingkungan alamnya. Teori dalam pendekatan kualitatif mungkin akan seringkali memiliki keterbatasan dalam membuat generalisasi, tetapi teori interpretif mampu mendeskripsikan secara lebih dalam tentang kehidupan sosial dan pengalaman individu (Croucher & Cronn-Mills, 2019). Dalam kajian atau riset komunikasi, teori-teori yang berada pada paradigm kualitatif (interpretif) beberapa diantaranya dirangkum dalam tabel berikut:

No	Level Komunikasi	Nama Teori
1	<i>Interpersonal Communication</i>	Symbolic Interactionism.
		The Interactional View
		Relational Dialectics.
		Coordinated Management of Meaning.
2	<i>Group and Public Communication</i>	Adaptive Structuration Theory.
		Information System Approach.
		Cultural Approach
		Critical Theory of Communication Approach
		Dramatism
		Narrative Paradigm
3	<i>Mass</i>	Semiotics.

	<i>communication</i>	Cultural Studies
4	<i>Cultural context</i>	Speech Codes Theory.
		Standpoint Theory
		Muted Group Theory

BAB 4

FORMAT PENULISAN DAN PENAMPILAN SKRIPSI

A. Kertas

Kertas yang dipergunakan untuk penulisan skripsi adalah ukuran A4 dengan berat 80 gram.

B. Ukuran Margin

Bagian isi skripsi mulai Bab 1 sampai dengan Daftar Pustaka diketik dengan ukuran margin atas dan kiri masing-masing 4 cm; sedangkan margin bawah dan kanan masing-masing 3 cm. Jumlah halaman pada isi skripsi yaitu minimal 60 halaman untuk skripsi berbahasa Indonesia dengan aturan bab I sampai dengan bab III maksimal 35 halaman. Sedangkan skripsi yang ditulis dalam Bahasa Inggris harus mencapai minimal 40 halaman.

C. Jenis dan Ukuran Huruf (Type and Font Size)

Font huruf yang digunakan adalah Times New Roman, dengan ukuran atau font size 12 point. Untuk mempermudah penggunaan transliterasi dapat juga digunakan Times New Arabic dengan besar font yang sama. Tulisan yang digunakan harus berwarna hitam. Skripsi diketik dengan posisi justify (rata kanan-kiri), kecuali untuk judul halaman, bab, judul

bab, judul table dan judul gambar yakni pada posisi center atau tengah.

D. Spasi

Skripsi diketik dengan ukuran spasi 2 (double) kecuali pada bagian kutipan langsung yang panjangnya lebih dari tiga baris, abstrak, sampel, lembar judul dalam, lembar persetujuan, lembar pengesahan dan daftar isi diketik dengan spasi ukuran 1 (single). Sedangkan judul table dan gambar, lembar pernyataan keaslian, kata pengantar, daftar pustaka dan daftar Riwayat hidup diketik dengan spasi 1,5 lines. Biodata penulis/peneliti ditulis 1 spasi secara naratif maksimal 2 halaman, dan diletakkan pada bagian akhir skripsi.

E. Urutan Penyajian Bab dan Sub-bab

1. Penulisan setiap bab dengan menggunakan huruf kapital dan diikuti dengan penomoran berupa angka romawi besar (BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, dan BAB V) atau dalam Bahasa Inggris CHAPTER I, CHAPTER II, CHAPTER III, CHAPTER IV, dan CHAPTER V). Kata bab dan nomor tersebut ditulis pada posisi tengah/center setiap halamannya.
2. Penomoran judul-judul sub-bab menggunakan huruf kapital (A, B, C, D, dan seterusnya) ditulis pada margin kiri.
3. Penomoran judul-judul pasal menggunakan angka-angka (1,2,3,4, dan seterusnya) yang ditulis pada margin kiri kalimat atasnya.
4. Penomoran judul-judul ayat alquran menggunakan angka-angka yang diikuti tanda kurung tutup [1), 2), 3), 4), dan seterusnya] yang ditulis sejajar dengan judul-judul sub-pasal.
5. Penomoran judul-judul anak ayat alquran menggunakan huruf abjad kecil yang diikuti huruf tanda kurung tutup [a), b), c), d) dan seterusnya] yang ditulis sejajar dengan judul-judul sub bab.
6. Penomoran judul-judul item menggunakan angka-angka dalam tanda kurung [(1), (2), (3), (4), dan seterusnya] yang ditulis sejajar dengan judul-judul ayat.
7. Penomoran judul-judul anak item menggunakan abjad kecil tanda kurung dalam tanda kurung [(a), (b), (c), (d), dan seterusnya] yang ditulis sejajar dengan judul-judul anak ayat.

F. Penomoran Halaman

- a. Halaman-halaman bagian awal skripsi (halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, pernyataan keaslian skripsi, lembar pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran (bila ada), table transliterasi diberi nomor halaman angka romawi kecil (i, ii, iii, iv, seterusnya) pada margin bawah halaman
- b. Halaman-halaman bagian tubuh dan akhir skripsi (mulai dari bab I sampai halaman terakhir daftar Pustaka) digunakan nomor halaman dengan angka, pada bagian kanan atas halaman. Skripsi berbahasa Arab disebelah kiri atas, dengan angka Arab atau nomor latin.
- c. Khusus untuk halaman-halamn pertama awal bab atau judul halaman (halaman pertama bab I, bab II, bab III, bab IV, bab V dan daftar Pustaka) nomor halaman ditulis pada margin bawah tengah.

G. Tabel/Diagram/Grafik/Gambar

Setiap tabel, diagram, grafik, bagan atau gambar diberi nomor urut dengan angka Arab sesuai nomor bab. Judul tabel diletakkan di atas tabel sedangkan judul diagram/grafik/bagan/gambar diletakkan di bawah tabel. Contoh Tabel 2.3 menunjukkan tabel pada Bab II nomor ketiga, begitupula untuk Diagram 4.5 menunjukkan diagram pada Bab IV nomor kelima.

H. Foto/Potret

Foto atau potret sebagai hasil pengamatan dari penelitian dapat dimasukkan dalam bab hasil penelitian. Foto atau potret yang disajikan harus menggambarkan keadaan sesungguhnya, misalnya kegiatan pembelajaran di kelas saat penelitian dilakukan bukan foto atau potret dari suatu buku atau majalah.

I. Angka

Angka-angka hasil perhitungan yang disajikan dalam bab isi atau hasil penelitian dituliskan dengan pembulatan dua angka di belakang koma (dua desimal), misalnya 67,75. Sedangkan angka-angka hasil perhitungan yang disajikan pada lampiran dituliskan dengan pembulatan tiga angka di belakang koma (tiga desimal), misalnya 1967,812.

J. Nama Subjek/Informan

Nama subjek, responden, dan informan penelitian yang berkaitan dengan data atau skor, tidak dicantumkan tetapi diganti dengan nomor urut atau kode.

K. Sampul (Cover)

- a. Halaman sampul diketik pada jenis kertas yang sudah disebutkan sebelumnya, dengan margin atas/bawah 3, kiri/kanan 4 dan menggunakan spasi 1 (single).
- b. Komposisi halaman sampul skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah secara berurutan dari atas halaman sam[ai ke bawah adalah sebagai berikut:
- c. Judul skripsi (dengan huruf kapiatal dan telab font size 14 point) jika ada anak judul skripsi, maka ditulis dengan huruf non-kapital, dlam kurung dan tebal.
- d. Kata "**SKRIPSI**" (dengan huruf kapital dan tebal, font size 14 point)
- e. Kalimat "**Diajukan Oleh**" (dengan huruf tebal, font size 12 point)
- f. Nama **MAHASISWA** diberi garis bawah (dengan huruf kapital dan tebal, font size 14 point)
- g. Nim mahasiswa ditulis dengan huruf tebal, font size 12 point.
- h. Nama prodi ditulis dengan huruf tebal, font size 12 point.
- i. Logo warna institute dengan ukuran Panjang dan lebar masing-masing 5 cm.
- j. Tulisan "**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**" ditulis dengan huruf kapital dan tebal dengan font size 14 point.
- k. Tulisan "**INSTITUT AGAMA NEGERI ISLAM**" ditulis dengan huruf kapital dan tebal dengan font size 14 point.
- l. Tahun penyelesaian skripsi berupa tahun hijriah ditambah kode "**H**" dan tahun masehi ditambah kode "**M**" di akhirnya, menggunakan huruf kapital dan tebal, font size 14 point.
- m. Semua tulisan diketik pada bagian tengah halaman (posisi center). Judul skripsi baik dengan atau tanpa anak judul, nama fakultas, institute, dan tahun penyelesaian skripsi dibentuk seperti posisi pyramid terbalik.
- n. Selain Times New Roman atau Times New Arabic, dapat juga digunakan jenis font lain pada halaman sampul ini. contoh halaman sampul dapat dilihat di lampiran.

L. Lampiran

- a. Semua lampiran diberi nomor urut, judul, dan nomor halaman.
- b. Instrumen, data mentah (skor, catatan lapangan, hasil wawancara, hasil pengamatan), hasil perhitungan, rumus-rumus yang digunakan, dan biodata peneliti disertakan dalam lampiran.

M. Penggandaan dan Softcopy Skripsi

- a. Penggandaan
 1. Skripsi yang diajukan untuk ujian munaqasyah harus digandakan menjadi 4 rangkap, diberi sampul depan dengan plastic transparan dan sampul belakang dengan kertas jeruk berwarna hijau.
 2. Skripsi yang telah direvisi dan telah disetujui oleh panitia sidang munaqasyah (mahasiswa telah dinyatakan lulus), dapat digandakan dan dicetak untuk dijilid sebanyak 5 rangkap.
 3. Percetakan dan proses jilid mengikuti ketentuan sebagai berikut:
 - (1) sampul luar/cover dibuat dari bahan kertas jeruk berwarna hijau, disertai cetak timbul. Sampul dalam dibuat dari kertas HVS berwarna putih.
 - (2) ketentuan untuk percetakan sampul luar/dalam, mengikuti ketentuan komposisi halaman sampul yang telah dijelaskan sebelumnya. Sampul luar menggunakan logo IAIN hitam putih, sedangkan sampul dalam menggunakan logo IAIN warna hijau,
 - (3) komposisi huruf dan tata letak masing-masing bagian diatur secara simetris, rapi dan serasi.
- b. Soft copy Skripsi

Soft copy skripsi yang dimaksud adalah penyimpanan skripsi dalam bentuk file PDF yang nantinya harus di upload melalui link google drive yang telah dipersiapkan oleh prodi. Selanjutnya, mahasiswa harus mengirimkan bukti penyerahan soft copy skripsi sebagai konfirmasi kepada sekretaris atau staf prodi.

BAB 5

BAHASA DAN TEKNIK NOTASI ILMIAH

A. Penggunaan Bahasa

1. Penulisan skripsi menggunakan bahasa ilmiah.
2. Skripsi dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris (dengan ketentuan mendapat persetujuan dari pembimbing I dan II)
3. Penulisan skripsi dengan Bahasa Indonesia mengacu pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD).
4. Skripsi yang ditulis dengan bahasa Inggris, harus mengikuti kaidah bahasa Inggris yang berlaku.
5. Penulisan istilah asing dan daerah ditulis dengan huruf miring (*italic*), seperti kata *masalah mursalah*, *qiyas*, *tafsir maudhu'i*, *grounded research*, *action research*, *sikula*, *eigen value*, dan sebagainya.
6. Penulisan huruf yang berasal dari bahasa Arab harus berpedoman pada transliterasi yang terdapat pada buku pedoman skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Langsa.

B. Penulisan Tanda Baca

1. Kaedah penting yang perlu diperhatikan: Titik (.), koma (,), titik koma (;), titik dua (:), tanda seru (!), tanda tanya (?), dan tanda (%), diketik rapat dengan kata sebelumnya.
2. Tanda petik dua ("...") dan tanda kurung () diketik rapat dengan kata atau frasa yang diapit.

3. Tanda hubung (-), tanda pisah (--), dan garis miring (/) diketik rapat dengan kata yang mendahului dan mengikutinya.
4. Tanda sama dengan (=), lebih besar (>), lebih kecil (<), lebih besar sama dengan (\geq), lebih kecil sama dengan (\leq), tambah (+), kali (x), kurang (-), dan bagi (:), plus-minus (\pm) diketik dengan spasi satu ketukan sebelum dan sesudah kata.

C. Teknik Notasi

1. Pengutipan dalam skripsi, terbagi dua: kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. Kutipan langsung berarti mengutip kalimat atau pernyataan asli seperti yang ada dalam referensi yang kutip. Sebaliknya, mengutip informasi dari referensi tanpa menggunakan kalimat atau pernyataan asli dari referensi tersebut, atau dengan menggunakan bahasa sendiri dari yang mengutip disebut kutipan tidak langsung.
2. Semua kutipan harus disebutkan sumber yang menjadi rujukan.
3. Kutipan langsung sampai dengan 3 (tiga) baris, ditulis sebagai bagian dari paragraf teks, dengan jarak dua spasi, diapit tanda petik ganda ("...").

Contoh:

Hal ini disebabkan sebelumnya al-Hasan yang menyepelekan Ibn Sirin, sampai dia mengatakan: "Jangan sebut nama tukang tenun itu di hadapan kami."¹

4. Kutipan langsung yang terdiri dari 3 (tiga) baris atau lebih ditulis dalam paragraf tersendiri dengan jarak antar baris satu spasi.
5. Semua kutipan terjemah dari bahasa asing, hadis, dan al-Quran ditulis satu spasi.
6. Pengutipan langsung dengan lebih dari lima baris, diketik secara terpisah dari tubuh teks. Kutipan langsung tersebut diketik 1 spasi, dengan jarak atas dengan tubuh teks: spacing before 6 pt, dan bawah tubuh teks: spacing after 6 pt. Diketik menjadi paragraf baru dengan di-Tab menjorok ke dalam (indent), 1 cm, tanpa ditulis miring. Contoh:

“Menurut Courtland L. Bovee dan John V. Thil dalam *Business Communication Today* yang terdapat dalam buku Djoko Purwanto bahwa proses komunikasi terdiri atas enam tahap, yaitu:

1. Pengirim mempunyai suatu ide atau gagasan
 2. Pengirim mengubah ide menjadi suatu pesan
 3. Pengirim menyampaikan pesan
 4. Penerima menerima pesan
 5. Penerima menafsirkan pesan
 6. Penerima memberi tanggapan dan mengirim umpan balik kepada pengirim.”¹
7. Kutipan langsung yang lebih dari satu halaman, dapat dipindahkan pada bagian lampiran.
 8. Kutipan langsung yang masih menggunakan ejaan lama, tetap dikutip sesuai dengan ejaan aslinya.
 9. Kutipan yang menggunakan bahasa asing (atau bahasa daerah) ataupun hasil dari transliterasi, harus diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.
 10. Kutipan langsung dan kutipan tidak langsung pada bagian catatan kaki sama ketentuannya dengan kutipan langsung dan kutipan tidak langsung pada bagian tubuh teks.

D. Ketentuan Umum Catatan Kaki

1. Catatan kaki/footnote/ هاشم adalah keterangan tambahan yang terletak di kaki/dasar halaman, terpisah dari tubuh teks, dan dibatasi dengan garis pembatas (separator) sepanjang 5 cm pada margin kiri.
2. Pembuatan catatan kaki dilakukan dengan cara:
 - Letakkan kursor di akhir kata dari kutipan
 - Tekan tombol “Alt + I”, kemudian menekan tombol “N” dan memilih footnote.
 - Akan muncul secara otomatis angka pada bagian catatan

kaki. Kemudian letakkan kursor di depan angka kemudian tekan tombol "Tab".

- Urutan penomoran catatan kaki akan muncul secara otomatis.
 - Tulislah isi pada catatan kaki.
3. Catatan kaki dalam bentuk referensi ditulis dengan komposisi umum, secara berurutan:
- Nama Penulis
 - Koma (,)
 - Judul buku dengan cetak miring
 - Tanda kurung buka
 - Tempat terbit
 - Titik dua (:)
 - Nama penerbit
 - Koma (,)
 - Tahun terbit
 - Tanda kurung tutup
 - Koma (,)
 - Halaman yang disingkat dengan "h."
 - Titik (.)
 - Nomor halaman
 - Titik (.)

Contoh:

¹Idi Subandy, *Ecstasy Gaya Hidup* (Bandung: Mizan, 1997), 44.

Seperti yang dilihat pada contoh atas, antara nomor catatan kaki dengan isi catatan kaki tidak berjarak, dan diketik 1 spasi.

4. Nama penulis buku pada catatan kaki, tidak menggunakan pangkat atau gelar akademik, seperti: Prof., Dr., Drs., Ph.D., M.A., Sir., Mr., الأستاذ , الشيخ dan sebagainya.

5. Catatan kaki yang terdiri dari dua baris atau lebih, maka baris kedua dan seterusnya diletakkan sejajar atau kembali ke awal margin kiri. Contoh:

¹Gadamer, "Text and Interpretation," dalam B.R. Wachterhauser ed., *Hermeneutics and Modern Philosophy* (New York: Albany State University of New York Press, 1986), 396.

6. Catatan kaki dapat berisi lebih dari satu referensi. Antara referensi satu dengan yang lainnya bisa dituliskan kata: "lihat juga", "bandingkan dengan", dan sebagainya.
7. Catatan kaki tidak hanya berupa referensi, tetapi juga dapat berupa keterangan tambahan yang bersifat insidental yang tidak terkait langsung dengan pembahasan pada bagian tubuh teks, tetapi sangat penting untuk dituliskan. Contoh:

¹Dalam kedudukan mereka sebagai sahabat-sahabat Nabi, posisi dan prestasi sahabat memang tidak sama terutama dilihat dari kemampuan bernalar dan berijtihad. Namun beberapa di antaranya memiliki pemikiran yang cemerlang seperti 'Umar bin Khattab sebagaimana yang dijelaskan oleh sosiolog Muslim Ibnu Khaldun. Lihat Ibnu Khaldun, *Muqaddamah Ibnu Khaldun* (t.p.: Dar al-Bayan, t.t.), h. 446. Bandingkan juga dengan Munawir Sadzali, *Ijtihad Kemanusiaan* (Jakarta: Paramadina, 1997). 33.

8. Jarak antara satu catatan kaki dengan catatan berikutnya pada satu halaman adalah spacing after 6 pt.
9. Adakalanya referensi pada catatan kaki tidak lengkap seluruh unsurnya, maka dapat digunakan beberapa singkatan berikut ini:
 - t.t. : jika nama tempat penerbitan tidak ada
 - t.p. : jika nama penerbit tidak ada
 - t.th. : jika tahun penerbitan tidak ada
10. Untuk rujukan berbahasa Inggris:

- n.p. : no place of publication atau no publisher (jika nama tempat penerbitan tidak ada atau nama penerbit tidak ada)
- n.d. : no date of publication (jika tahun penerbitan tidak ada)

11. Untuk rujukan berbahasa Arab:

- دون المكان : jika nama tempat penerbitan tidak ada
- دون الطباعة : jika nama penerbit tidak ada
- دون السنة : jika tahun penerbitan tidak ada

Contoh:

¹As'ad Djalali, Psikologi Motivasi (Surabaya: PPs. Psikologi Universitas tujuh belas Agustus, t.th.), h. 18.

²Nasr Hamid Abu Zaid, Mafhum al-Nas: Dirasah fi 'Ulum al-Qur'an (t.t.: al-Hai'ah al-Misriyah al-'Ammah li al-Kitab, 1990), h. 56.

12. Kutipan langsung dari bahasa arab yang sudah ditransliterasikan ke dalam bahasa Indonesia, tidak menggunakan kata: "lihat" pada catatan kakinya. Contoh:

Ada penilaian-penilaian lain yang ditujukan kepada al-Fakhr bin al-Khatib, seperti: "al-Imam al-mujtaba, ustaz al-dunya, afdal al-'alam, fakhr bani Adam, hujjatullah 'ala al-khalq, sadr sudur al-'arab wa al-'ajam,"¹ (seorang imam pilihan, guru yang dikenal dunia, makhluk yang utama, anak cucu adam yang terhormat, hujjah Allah terhadap makhluk-Nya, orang paling kuat hafalannya di antara orang Arab dan non Arab).

¹Syihab al-Din Ahmad bin 'Ali bin Hajar al-'Asqalani, Lisan al-Mizan, juz VI (Cet. I; Beirut, Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1996), h. 318-321.

13. Pengutipan hadis pada tubuh teks seperti di bawah ini:

Sabda Nabi Muhammad saw:

سَبَعَةُ يُضَلُّهُمْ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ: الْإِمَامُ غَادِلٌ. (اخرجه البخاري)¹

Artinya:

Ada tujuh golongan yang mereka dilindungi oleh Allah dalam lindungan-Nya di hari tiada perlindungan kecuali perlindungan-Nya. (Di antaranya yaitu): Pemimpin yang adil. (H.R. al-Bukhari)

Dianjurkan untuk menjelaskan takhrij singkat pada catatan kaki, untuk mempermudah pemeriksaan ulang hadis yang dikutip. Contoh:

¹Hadis di atas diriwayatkan oleh al-Bukhari, pada kitab al-Azan/10, bab Man Jalasa fi al-Masjid Yantaziru al-Salah, wa Fadl al-Masajid/36, nomor hadis 660, dalam Abu 'Abdillah Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, Sahih al-Bukhari (Cet. I; Beirut: Dar Ibn Kasir, 2002), hal. 165.

14. Menggunakan kata: "Lihat" ("See", أَنْظُرُ dalam bahasa asing) pada catatan kaki dari pengutipan tidak langsung. Contoh: Proses mengemas atau membungkus pikiran dengan bahasa yang dilakukan komunikator itu dalam bahasa komunikasi dinamakan encoding. Hasil encoding berupa pesan itu kemudian ia transmisikan atau operkan atau kirimkan keypad komunikan.¹

¹Lihat Effendy, Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi, h. 31-32.

E. Penulisan Daftar Pustaka

1. Daftar pustaka/bibliography/المصادر و المراجع adalah segala sumber menjadi bahan rujukan yang digunakan dalam penulisan skripsi baik primer (rujukan utama) maupun sekunder (bahan pendukung), berupa: buku, kitab, ensiklopedi, majalah, media online, surat kabar, hasil wawancara dan sebagainya.
2. Daftar pustaka memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas ilmiah suatu skripsi, sehingga perlu diperhatikan

ketentuan-ketentuan dalam penulisannya.

3. Sama seperti catatan kaki, gelar akademik, pangkat dan sebagainya tidak dicantumkan. Namun, catatan kaki dan daftar pustaka berbeda dalam beberapa hal, seperti: pengaturan nama penulis buku, penggunaan koma, tanda kurung, nomor halaman, penulisan baris kedua dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada contoh-contoh setelah ini, dan tabel perbandingan antara catatan kaki dan daftar pustaka pada bab selanjutnya.
4. Penulisan daftar pustaka tidak menggunakan nomor urut dan document bullets di awal (seperti: —, •, ›, ■, V, o, dan lain-lain) tetapi disusun berdasarkan abjad.
5. Daftar pustaka yang panjangnya dua baris atau lebih, maka baris kedua dan seterusnya menjorok ke dalam (indent) 1,25 cm, sedangkan baris pertama pada awal margin kiri.
6. Secara umum, daftar pustaka memiliki komposisi sebagai berikut, secara berurutan:
 - Nama Penulis yang sudah dibalik, yaitu nama belakang diposisikan di depan. Antara nama belakang dengan lanjutan namanya setelahnya dibubuhkan tanda koma (,)
 - Titik (.)
 - Judul buku dengan cetak miring
 - Titik (.)
 - Tempat terbit
 - Titik dua (:)
 - Nama penerbit
 - Koma (,)
 - Tahun terbit
 - Titik (.)

Contoh:

Anwar, M. Aminuddin. Pengantar Studi Ilmu Dakwah. Semarang:

Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, 1984.

7. Jarak antara daftar pustaka yang satu dengan daftar pustaka sesudahnya adalah spacing after 6 pt.
8. Rujukan yang tidak berbahasa latin, dapat ditransliterasikan pada daftar pustaka skripsi yang berbahasa latin. Namun, jika skripsi yang tidak berbahasa latin - misalnya berbahasa Arab - maka rujukan yang berbahasa Arab tidak perlu ditransliterasikan dan rujukan berbahasa latin tetap ditulis dalam ejaan latinnya, atau tidak diarabkan.
9. Huruf "al-" pada nama penulis kitab yang berbahasa Arab, tidak menjadi acuan penempatan pada huruf A pada urutan abjad daftar pustaka. Akan tetapi yang menjadi acuan urutan abjadnya adalah huruf yang ada setelah "al-".

Contoh:

Midong, Baso. *Kualitas Hadis dalam Kitab Tafsir An-Nur Karya T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy*. Cet. I; Makassar: Yapma, 2007.

al-Misykaini. *Wajizah fi 'Ilm al-Rijal*. Cet. I; Beirut: Mu'assasah al-A'lami li al-Matbu'at, 1991.

10. Jika terdapat dua buku/referensi atau lebih dengan nama penulis buku yang sama, maka nama penulis buku yang pertama ditulis sesuai dengan ketentuannya, dan nama penulis untuk buku setelahnya digantikan dengan menuliskan garis bawah sebanyak 7 karakter. Contoh:

Abdalla, Ulil Abshar. "Agama, Akal, dan Kebebasan: Tentang Makna "Liberal" dalam dalam Abd Moqsith Ghazali, ed. *Ijtihad Islam Liberal: Upaya Merumuskan Keberagaman yang Dinamis*. Cet. I; Jakarta: Penerbit Jaringan Islam Liberal, 2005.

_____. *Menyegarkan Kembali Pemikiran Islam: Bunga Rampai Surat-Surat Tersiar*. Jakarta: Nalar, 2007.

11. Jika sumber dikutip dari internet, harus disebutkan alamat url-nya secara lengkap.

12. Untuk skripsi, buku dalam daftar pustakanya minimal 20 referensi, setidaknya dengan 3 di antaranya yang menjadi rujukan utama penulisan skripsi.

Berikut adalah contoh penulisan catatan kaki dan daftar pustaka berdasarkan jenis-jenis referensinya.

1. Buku

Buku dengan satu orang pengarang

<i>Catatan Kaki</i>	<i>Daftar Pustaka</i>
<p>_____</p> <p>¹ Lenni Lestari, <i>Musa, Al-Qur'an, dan Bibel: Pendekatan Intertekstualitas-Interkonesitas Muhammad Izzah Darwazah terhadap Kisah Nabi Musa</i> (Langsa: Zawiyah Press, 2015), 45-46.</p> <p>² Lestari, <i>Musa, Al-Qur'an, dan Bibel</i>, 88.</p>	<p>Lestari, Lenni. <i>Musa, Al-Qur'an, dan Bibel: Pendekatan Intertekstualitas-Interkonesitas Muhammad Izzah Darwazah terhadap Kisah Nabi Musa</i>. Langsa: Zawiyah Press, 2015.</p>

Buku dengan 2-3 orang pengarang

<i>Catatan Kaki</i>	<i>Daftar Pustaka</i>
<p>_____</p> <p>¹ Mohd. Nasir, Hatta Sabri, dan Meutia Rahmah, <i>Gebrakan Pembelajaran Bahasa Arab</i> (Langsa: Zawiyah Press, 2014), 54.</p> <p>² Nasir, Sabri, dan Rahmah, <i>Gebrakan Pembelajaran Bahasa Arab</i>, 78.</p>	<p>Mohd. Nasir, Hatta Sabri, dan Meutia Rahmah, <i>Gebrakan Pembelajaran Bahasa Arab</i>. Langsa: Zawiyah Press, 2014.</p>

Buku dengan lebih dari 3 orang pengarang

<i>Catatan Kaki</i>	<i>Daftar Pustaka</i>
<p>_____</p> <p>¹ Hasan Alwi et. al., <i>Tata Bahasa Baru Bahasa Indonesia</i> (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 13.</p> <p>² Hasan Alwi et. al., <i>Tata Bahasa Baru</i>, 18.</p>	<p>Hasan Alwi et. al., <i>Tata Bahasa Baru Bahasa Indonesia</i>. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.</p>

Buku dengan pengarang dan satu orang editor

<i>Catatan Kaki</i>	<i>Daftar Pustaka</i>
<p>_____</p> <p>¹ Muhammad Nasir, <i>Hukum Keluarga Muslim: Dialog antar Fikih dan Hukum Positif</i>, ed. Junaidi (Langsa: Zawiyah Press, 2014), 73-75.</p> <p>² Nasir, <i>Hukum Keluarga Muslim</i>, 83.</p>	<p>Nasir, Muhammad. <i>Hukum Keluarga Muslim: Dialog antar Fikih dan Hukum Positif</i>. Diedit oleh Junaidi. Langsa: Zawiyah Press, 2014.</p>

Catatan:

ed digunakan untuk satu orang editor

eds digunakan untuk lebih dari satu editor

Buku dengan satu orang pengarang dan penerjemah

<i>Catatan Kaki</i>	<i>Daftar Pustaka</i>
<p>_____</p> <p>¹ Gabriel Garcia Marquez, <i>Love in the Time of Cholera</i>, terj. Edith Grossman (London: Cape, 1988), 242-255.</p> <p>² Garcia Marquez, <i>Cholera</i>, 15.</p>	<p>Garcia Marquez, Gabriel. <i>Love in the Time of Cholera</i>. Diterjemahkan oleh Edith Grossman. London: Cape, 1988.</p>

Book Chapter/Bab Buku

<i>Catatan Kaki</i>	<i>Daftar Pustaka</i>
<p>_____</p> <p>¹ Glenn Gould, "Streisand as Schwarzkopf," dalam <i>The Glenn Gould Reader</i>, ed. Tim Page (New York: Vintage Books, 1984), 310.</p> <p>² Gould, "Streisand as Schwarzkopf," 309.</p>	<p>Gould, Glenn. "Streisand as Schwarzkopf." dalam <i>The Glenn Gould Reader</i>, diedit oleh Tim Page, 308-411. New York: Vintage Books, 1984.</p>

Tanpa Nama Penulis

<i>Catatan Kaki</i>	<i>Daftar Pustaka</i>
<p>_____</p> <p>¹ <i>The Lottery</i> (London: J. Watts, 1732), 20-25.</p> <p>² <i>The Lottery</i>, 15.</p>	<p><i>The Lottery</i>. London: J. Watts, 1732.</p>

Ditulis oleh Lembaga, Organisasi, Asosisasi dan Sejenisnya

<i>Catatan Kaki</i>	<i>Daftar Pustaka</i>
<p>_____</p> <p>¹ Komisi Pemberantasan Korupsi, <i>Memahami Untuk Membasmi: Buku Saku Untuk Memahami Tindak Pidana Korupsi</i> (Jakarta: KPK, 2006), 68.</p> <p>² Komisi Pemberantasan Korupsi, <i>Memahami Untuk Membasmi</i>, 22.</p>	<p>Komisi Pemberantasan Korupsi. <i>Memahami Untuk Membasmi: Buku Saku Untuk Memahami Tindak Pidana Korupsi</i>. Jakarta: KPK, 2006.</p>

Editor sebagai penulis buku

<i>Catatan Kaki</i>	<i>Daftar Pustaka</i>
<p>_____</p> <p>¹ Nurcholish Madjid, ed., <i>Khazanah Intelektual Islam</i> (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), 21.</p> <p>² Madjid, <i>Khazanah Intelektual Islam</i>, 11.</p>	<p>Madjid, Nurcholish, ed. <i>Khazanah Intelektual Islam</i>. Jakarta: Bulan Bintang, 1994.</p>

Satu orang Penulis tetapi dalam Beberapa Volume/Juz/Jilid

<i>Catatan Kaki</i>	<i>Daftar Pustaka</i>
<p>_____</p> <p>¹Mālik bin Anas, <i>al-Muwaththā'</i>, jilid 4 (Dubai: Majmū'ah al-Furqān al-Tijāriyah, 2003), 410.</p>	<p>Ibn Anas, Mālik. <i>Al-Muwaththā'</i>. Jilid 4. Dubai: Majmū'ah al-Furqān al-Tijāriyah, 2003.</p>

Buku dengan Edisi

<i>Catatan Kaki</i>	<i>Daftar Pustaka</i>
<p>_____</p> <p>¹Mehdi Golshani, <i>The Holy Quran and The Science of Nature</i>, terj. Agus Effendy, <i>Filsafat Sains Menurut Al-Quran</i>, edisi kedua (Bandung: Mizan, 2003), 30.</p>	<p>Golshani, Mehdi. <i>The Holy Quran and The Science of Nature</i>. Terj. Agus Effendy. <i>Filsafat Sains Menurut Al-Quran</i>, edisi kedua. Bandung: Mizan, 2003.</p>

Tulisan Seorang Penulis yang menjadi Bagian dari Buku Lain

<i>Catatan Kaki</i>	<i>Daftar Pustaka</i>
<p>_____</p> <p>¹Syukur Kholil, "Analisis Isi Berita Kekerasan Terhadap Anak-Anak Dalam Surat Kabar Nasional Terbitan Medan," dalam Amroeni Drajat, ed., <i>Komunikasi Islam dan Tantangan Modernitas</i> (Bandung: Cita Pustaka, 2008), 17.</p>	<p>Kholil, Syukur. "Analisis Isi Berita Kekerasan Terhadap Anak-Anak Dalam Surat Kabar Naional Terbitan Medan," dalam Amroeni Drajat, ed., <i>Komunikasi Islam dan Tantangan Modernitas</i>. Bandung: Cita Pustaka, 2008.</p>

Tulisan Seorang Penulis yang menjadi Bagian dari Buku yang diedit oleh Penulis yang Sama

<i>Catatan Kaki</i>	<i>Daftar Pustaka</i>
<p>_____</p> <p>¹Nurcholish Madjid, "Warisan Intelektual Islam," dalam <i>Khazanah Intelektual Islam</i> (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), 33.</p>	<p>Madjid, Nurcholish. "Warisan Intelektual Islam," dalam <i>Khazanah Intelektual Islam</i>. Jakarta: Bulan Bintang, 1994.</p>

Kata Pengantar atau Sejenisnya untuk Buku yang ditulis oleh Orang Lain

<i>Catatan Kaki</i>	<i>Daftar Pustaka</i>
<p>_____</p> <p>¹M. Quraish Shihab, "Pengantar" dalam Taufik Adnan Amal, <i>Rekonstruksi Sejarah Al-Quran</i> (Yogyakarta: FkBA, 2001), h. xvi.</p>	<p>Shihab, M. Quraish. "Pengantar" dalam Taufik Adnan Amal. <i>Rekonstruksi Sejarah Al-Quran</i>. Yogyakarta: FkBA, 2001.</p>

Buku yang menjadi Sumber Sekunder/Kedua dari Kutipan (Sebagai Hamisyah)

<i>Catatan Kaki</i>	<i>Daftar Pustaka</i>
<p>_____</p> <p>¹Muhammad Syahrur, <i>Al-Kitab wa Al-Qur'an: Qira'ah Mua'sirah</i> (Beirut: Syirkah al-Matbu'at li al-Tauzi'at wa al-Nasyr, 1992), hal. 593; dikutip dalam Moch. Nur Ichwan, <i>Meretas Kesarjanaan Kritis Al-Quran: Teori Hermeneutika Nasr Abu Zayd</i> (Cet. I; Jakarta: Teraju, 2003), 136.</p>	<p>Syahrur, Muhammad. <i>Al-Kitab wa Al-Qur'an: Qira'ah Mua'sirah</i>. Beirut: Syirkah al-Matbu'at li al-Tauzi'at wa al-Nasyr, 1992. Dikutip dalam Moch. Nur Ichwan. <i>Meretas Kesarjanaan Kritis Al-Quran: Teori Hermeneutika Nasr Abu Zayd</i>. Cet. I; Jakarta: Teraju, 2003.</p>

2. Artikel dalam Jurnal dan Majalah

Artikel dalam Sebuah Jurnal

<i>Catatan Kaki</i>	<i>Daftar Pustaka</i>
<p>_____</p> <p>¹Johan Meuleman, "Dakwah, Competition for Authority and Development," <i>Bijdragen tot de Taal-, Land-en Volkenkunde</i>, vol. 167, No. 2/3 (2011): 238.</p>	<p>Meuleman, Johan. "Dakwah, Competition for Authority and Development," <i>Bijdragen tot de Taal-, Land-en Volkenkunde</i>. Vol. 167, No. 2/3 2011): h. 236-269.</p>

Artikel dalam Sebuah Majalah dengan Mencantumkan Nama Penulis

<i>Catatan Kaki</i>	<i>Daftar Pustaka</i>
<p>_____</p> <p>¹A. Makmur Makka, "Bugis-Makassar: Taro Ada Taro Gau," <i>Panji Masyarakat</i>, no. 566 (1-10 Maret 1988), 33.</p>	<p>Makka, A. Makmur. "Bugis-Makassar: Taro Ada Taro Gau." <i>Panji Masyarakat</i>, no. 566 (1-10 Maret 1988), 33-34.</p>

Artikel dalam Sebuah Majalah tanpa Nama Penulis

<i>Catatan Kaki</i>	<i>Daftar Pustaka</i>
<p>_____</p> <p>¹"Studi Kritis Buku Al-Syiah Hum Ahlu Sunah," <i>Al-Furqon</i>, edisi 5 tahun ke-14 Dzul Hijjah 1435 H, 66.</p>	<p>"Studi Kritis Buku Al-Syiah Hum Ahlu Sunah," <i>Al-Furqon</i>, edisi 5 tahun ke-14 Dzul Hijjah 1435 H.</p>

Laporan, Liputan, Berita, dan sejenisnya

<i>Catatan Kaki</i>	<i>Daftar Pustaka</i>
<p>_____</p> <p>¹"Hadirnya Struktur dan Tata Kerja Baru Departemen Agama" (Laporan Utama), <i>Ikhlās Beramal</i>, no. 41 (Maret 2006), 7.</p>	<p>"Hadirnya Struktur dan Tata Kerja Baru Departemen Agama" (Laporan Utama). <i>Ikhlās Beramal</i>, no. 41 (Maret 2006).</p>

3. Artikel dalam Ensiklopedi (Mausū 'ah)

Artikel dengan Nama Penulis

<i>Catatan Kaki</i>	<i>Daftar Pustaka</i>
<p>_____</p> <p>¹Mahmoud M. Ayoub, "Qur'an: Its Impact on the Community" dalam <i>Encyclopedia of Religion</i>, ed. Mircae Eliade, vol. 12 (New York: Mcmillan, 1987).</p>	<p>Ayoub, Mahmoud M. "Qur'an: Its Impact on the Community" dalam <i>Encyclopedia of Religion</i>, ed. Mircae Eliade, vol. 12, New York: Mcmillan, 1987.</p>

Artikel tanpa Nama Penulis

<i>Catatan Kaki</i>	<i>Daftar Pustaka</i>
<p>_____</p> <p>¹"The History of Western Theatre," <i>The New Encyclopedia Britannica: Macropedia</i>, vol. 28, edisi ke-15 (1987)</p>	<p>"The History of Western Theatre," <i>The New Encyclopedia Britannica: Macropedia</i>, vol. 28, edisi ke-15, 1987.</p>

4. Surat Kabar

Artikel dengan Nama Penulis

<i>Catatan Kaki</i>	<i>Daftar Pustaka</i>
<p>_____</p> <p>¹Said Aqiel Siradj, "Memahami Sejarah Hijriyah," <i>Republika</i>, 9 Januari 2008.</p>	<p>Siradj, Said Aqiel. "Memahami Sejarah Hijriyah." <i>Republika</i>, 9 Januari 2008.</p>

Berita, Laporan Investigasi, Liputan dan Sejenisnya

<i>Catatan Kaki</i>	<i>Daftar Pustaka</i>
<p>_____</p> <p>¹"Internet di Sekolah: Dua Muka Berbeda Wajah" (Liputan), <i>Republika</i>, 9 Januari 2008.</p>	<p>"Internet di Sekolah: Dua Muka Berbeda Wajah" (Liputan), <i>Republika</i>, 9 Januari 2008.</p>

5. Tinjauan Buku

Tinjauan Buku (*Book Review*) dalam Sebuah Jurnal

<i>Catatan Kaki</i>	<i>Daftar Pustaka</i>
<p>_____</p> <p>¹Yuniyanti Chuzaifah, "Dekonstruksi Makna Kuasa dalam <i>Matriarchy</i>," tinjauan terhadap buku <i>Women at the Center: Life in a Modern Matriarchy</i>, oleh Peggy Reeves Sanday, <i>Studia Islamika</i>, vol. 9, no. 2 (2002), 169.</p>	<p>Chuzaifah, Yuniyanti. "Dekonstruksi Makna Kuasa dalam <i>Matriarchy</i>." Tinjauan terhadap buku <i>Women at the Center: Life in a Modern Matriarchy</i>. Oleh Peggy Reeves Sanday. <i>Studia Islamika</i>, vol. 9, no. 2 (2002).</p>

Tinjauan Buku dalam Sebuah Surat Kabar

<i>Catatan Kaki</i>	<i>Daftar Pustaka</i>
<p>_____</p> <p>¹Robertus Robet, "Siapa Membawa Dosa Orde Baru?" tinjauan terhadap buku</p>	<p>Robet, Robertus. "Siapa Membawa Dosa Orde Baru?" tinjauan terhadap</p>

<i>Menelusuri Akar Otoritarianisme di Indonesia</i> , oleh Baskara T. Wardaya et al., <i>Kompas</i> (31 Maret 2005).	buku <i>Menelusuri Akar Otoritarianisme di Indonesia</i> , oleh Baskara T. Wardaya et al. <i>Kompas</i> (31 Maret 2005).
--	--

6. Wawancara

Wawancara yang Diterbitkan

<i>Catatan Kaki</i>	<i>Daftar Pustaka</i>
<p>_____</p> <p>¹Taufik Abdullah, "Saham Umat Islam dalam Peletakan Nasionalisme, Besar" (Wawancara oleh Ton Martono dan Deni al-Asyari) <i>Suara Muhammadiyah</i>, no. 8 (16-30 April 2008), 12.</p>	<p>Abdullah, Taufik "Saham Umat Islam dalam Peletakan Nasionalisme, Besar." Wawancara oleh Ton Martono dan Deni al-Asyari. <i>Suara Muhammadiyah</i>, no. 8, 16-30 April 2008.</p>

Wawancara yang {Tidak Diterbitkan

<i>Catatan Kaki</i>	<i>Daftar Informan</i>
<p>_____</p> <p>¹Muhammad Nusi, Geuchik Seulalah, wawancara tanggal 28 November 2011 di Kantor Geuchik Seulalah.</p>	<p>Muhammad Nusi (59 tahun), <i>Geuchik Seulalah</i>, 28/11/2011.</p>

7. Bahan-bahan yang Tidak Diterbitkan

Skripsi, Tesis dan Disertasi

Contoh untuk skripsi:

<i>Catatan Kaki</i>	<i>Daftar Pustaka</i>
---------------------	-----------------------

<p>_____</p> <p>¹Retno Lestari, "Komunikasi Persuasif Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Berbusana Muslimah pada Kalangan Remaja di Desa Ingin Jaya Kecamatan Rantau" (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Zawiyah Cot Kala, Langsa, 2015), 20.</p>	<p>Lestari, Retno. "Komunikasi Persuasif Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Berbusana Muslimah pada Kalangan Remaja di Desa Ingin Jaya Kecamatan Rantau." Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Zawiyah Cot Kala, Langsa, 2015.</p>
---	--

Contoh untuk tesis:

<i>Catatan Kaki</i>	<i>Daftar Pustaka</i>
<p>_____</p> <p>¹Fahmi Riady, "Asal-Usul Hadis Menurut Herbert Berg: Analisis atas Hadis-Hadis Ibn 'Abbas di dalam <i>Tafsir al-Tabari</i>" (Tesis tidak diterbitkan, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007), 5.</p>	<p>Riady, Fahmi. "Asal-Usul Hadis Menurut Herbert Berg: Analisis atas Hadis-Hadis Ibn 'Abba>s di dalam <i>Tafsir al-Tabari</i>." Tesis tidak diterbitkan, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.</p>

Contoh untuk disertasi:

<i>Catatan Kaki</i>	<i>Daftar Pustaka</i>
<p>_____</p> <p>¹Fahad A. Alhomoudi, "On the Common-link Theory" (Ph.D Thesis,</p>	<p>Alhomoudi, Fahad A. "On the Common-link Theory." Ph.D Thesis, The</p>

The Faculty or Arts, Institute of Islamic Studies McGill University, Montreal, 2006), 93.	Faculty or Arts, Institute of Islamic Studies McGill University, Montreal, 2006.
---	--

Laporan Penelitian

<i>Catatan Kaki</i>	<i>Daftar Pustaka</i>
<p>_____</p> <p>¹Ismail Fahmi Arrauf <i>et al.</i>, "Menjadi Kristen Aceh: Habitus dan Reproduksi Identitas Perempuan Ruang Publik Syariah" (Hasil Penelitian Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, Jakarta, 2014), 19.</p>	<p>Arrauf, Ismail Fahmi <i>et al.</i> "Menjadi Kristen Aceh: Habitus dan Reproduksi Identitas Perempuan Ruang Publik Syariah". Hasil Penelitian Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, Jakarta, 2014.</p>

Makalah, Kertas Kerja, Naskah Presentasi, dan sejenisnya

<i>Catatan Kaki</i>	<i>Daftar Pustaka</i>
<p>_____</p> <p>¹Nurcholish Madjid, "Reaktualisasi Nilai-Nilai Kultural dan Spritual dalam Proses Transformasi Masyarakat" (Makalah yang disajikan pada Simposium Nasional Cendekiawan Muslim di Universitas Brawijaya, Malang, 6-8 Desember 1990), 32.</p>	<p>Madjid, Nurcholish. "Reaktualisasi Nilai-Nilai Kultural dan Spritual dalam Proses Transformasi Masyarakat." Makalah yang disajikan pada Simposium Nasional Cendekiawan Muslim</p>

	di Universitas Brawijaya, Malang, 6-8 Desember 1990.
--	--

Manuskrip (Makhtutat)

<i>Catatan Kaki</i>	<i>Daftar Pustaka</i>
<p>_____</p> <p>¹<i>Kitab Carita Anis Sahabat Rasulullah</i>, h. 6, manuskrip (Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia SD Naskah Sunda 148).</p>	<p><i>Kitab Carita Anis Sahabat Rasulullah</i>. Manuskrip. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia SD Naskah Sunda 148.</p>

Naskah Pidato

<i>Catatan Kaki</i>	<i>Daftar Pustaka</i>
<p>_____</p> <p>¹M. Syuhudi Ismail, "Pemahaman Hadis Nabi Secara Tekstual dan Kontekstual: Telaah Ma'ani al-Hadits tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal, dan Lokal" (Pidato pengukuhan Guru Besar, Ujung Pandang IAIN Alauddin, 26 Maret 1994), 41.</p>	<p>Ismail, M. Syuhudi. "Pemahaman Hadis Nabi Secara Tekstual dan Kontekstual: Telaah Ma'ani al-Hadits tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal, dan Lokal." Pidato pengukuhan Guru Besar, Ujung Pandang IAIN Alauddin, 26 Maret 1994.</p>

Surat yang terdokumentasi

<i>Catatan Kaki</i>	<i>Daftar Pustaka</i>
<p>_____</p> <p>¹Henry Brevoort, "To Washington Irving," 9 Juli 1828. Surat 124 dari <i>Letters of Henry Brevoort to Washington Irving</i>, ed. George S. Hellman (New York: Putnam, 1918)</p>	<p>Brevoort, Henry "To Washington Irving." 9 Juli 1828. Surat 124 dari <i>Letters of Henry Brevoort to Washington Irving</i>, ed. George S. Hellman. New York: Putnam, 1918.</p>

8. **Dokumen CD-ROM**

CD-ROM Hadis

<i>Catatan Kaki</i>	<i>Daftar Pustaka</i>
<p>_____</p> <p>¹Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, <i>Sahih al-Bukhari</i>, dalam <i>Hadith Encyclopedia</i> ver. 1 [CR ROM], Harf Information Technology Company, 2000, hadis no. 1.</p>	<p>al-Bukhari, Muh}ammad bin Isma'il <i>Sahih al-Bukhari</i>, dalam <i>Hadith Encyclopedia</i> ver. 1 [CR ROM]. Harf Information Technology Company, 2000.</p>

Data Base Elektronik

<i>Catatan Kaki</i>	<i>Daftar Pustaka</i>
_____	"Ascuired Immunodeficiency

<p>¹"Acquired Immunodeficiency Syndrome," in <i>MESH Vocabulary File</i> (data base on-line) (Bethesda, Md.: National Library of Medicine, 1990), diakses 3 Oktober 1990, no. Identifikasi D000163, 49 baris.</p>	<p>Syndrome," in <i>MESH Vocabulary File</i> (data base on-line). Bethesda, Md.: National Library of Medicine, 1990. Diakses 3 Oktober 1990. No. Identifikasi D000163, 49 baris.</p>
--	--

9. Sumber Online atau Internet

Buku Edisi Cetak yang Dapat Diakses Online

<i>Catatan Kaki</i>	<i>Daftar Pustaka</i>
<p>¹Seyyed Hossein Nasr, <i>Science and Civilization in Islam</i> (New York: New American Library, 1969), h. 16. http://www.fordam.edu/halsall/med/nasr.html (7 Maret 2007).</p>	<p>Nasr, Seyyed Hossein. <i>Science and Civilization in Islam</i>. New York: New American Library, 1969. http://www.fordam.edu/halsall/med/nasr.html (7 Maret 2007).</p>

Buku Elektronik Online

<i>Catatan Kaki</i>	<i>Daftar Pustaka</i>
<p>¹Abu Hamid Al-Ghazali, <i>Al-Munqidh min al-Dalal</i>, http://www.al-mostafa.com.pdf (10 Agustus 2008), h. 32.</p>	<p>Al-Ghazali, Abu Hamid. <i>Al-Munqidh min al-Dalal</i>. http://www.al-mostafa.com.pdf (10 Agustus 2008).</p>

Jurnal Edisi Cetak yang Diakses Online

<i>Catatan Kaki</i>	<i>Daftar Pustaka</i>
<p>_____</p> <p>¹Mahmoud M. Ayoub, "Christian-Muslim Dialogue: Goals and Obstacles," <i>The Muslim World</i>, vol. 94 no. 3 (July 2004), h. 314. http://www.blackwell-synergy.com/doi/full/10.1111/j.1478-1913.2004.00055.x, (28 Maret 2007).</p>	<p>Ayoub, Mahmoud M. "Christian-Muslim Dialogue: Goals and Obstacles," <i>The Muslim World</i>, vol. 94 no. 3 (July 2004), h. 314. http://www.blackwell-synergy.com/doi/full/10.1111/j.1478-1913.2004.00055.x, (28 Maret 2007).</p>

Artikel Majalah Online

<i>Catatan Kaki</i>	<i>Daftar Pustaka</i>
<p>_____</p> <p>¹Indra Jaya Piliang, "Presiden Kaum Muda," <i>Tempo Interaktif.Com</i>, 01 Agustus 2008. http://www.tempointeraktif.com/hg/khusus/kolom/(10 Agustus 2008).</p>	<p>Piliang, Indra Jaya. "Presiden Kaum Muda," <i>Tempo Interaktif.Com</i>. 01 Agustus 2008. http://www.tempointeraktif.com/hg/khusus/kolom/(10 Agustus 2008).</p>

Artikel Surat Kabar Online

<i>Catatan Kaki</i>	<i>Daftar Pustaka</i>
<p>_____</p> <p>¹Alwi Dahlan, "Understanding the New Media", http://www.thejakartapost.com/news/2011/12/22/understanding-new-media-part2-2html. (27 September 2012).</p>	<p>Dahlan, Alwi "Understanding the New Media", http://www.thejakartapost.com/news/2011/12/22/understanding-new-media-part2-2html. (27 September 2012).</p>

Artikel dalam Ensiklopedia Online

<i>Catatan Kaki</i>	<i>Daftar Pustaka</i>
<p>_____</p> <p>¹"Langsa," <i>Wikipedia the Free Encyclopedia</i>. http://en.wikipedia.org/wiki/langsa (10 Agustus 2008).</p>	<p>"Langsa." <i>Wikipedia the Free Encyclopedia</i>. http://en.wikipedia.org/wiki/langsa (10 Agustus 2008).</p>

Contoh referensi dalam ejaan Arab:

الهامش	المراجع والمصادر
<p>_____</p> <p>⁽¹⁾محمد ناصر الدين الألباني، <i>ارواء الغليل في تخريج أحاديث منار السبيل</i> (الطبعة الأولى؛ بيروت: المكتب الإسلامي، ١٣٩٩ هـ)، ص. ٣٣.</p>	<p>الألباني، محمد ناصر الدين. <i>ارواء الغليل في تخريج أحاديث منار السبيل</i> (الطبعة الأولى؛ بيروت: المكتب الإسلامي، ١٣٩٩ هـ)، ص. ٣٣.</p>

BAB 6

PEMBIMBINGAN

SKRIPSI

A. Ketentuan Pembimbing

Judul yang telah disetujui melalui seminar proposal mahasiswa akan ditetapkan pembimbing oleh Kaprodi sebanyak 2 orang dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Memiliki keahlian bidang ilmu sesuai dengan materi/substansi skripsi.
2. Pembimbing utama (I) adalah pembimbing yang telah memiliki kualifikasi akademik yang bimbingannya lebih mengarah pada isi substansi skripsi dan bertanggung jawab terhadap hasil penelitian.
3. Pembimbing kedua (II) adalah pembimbing pembantu yang tanggung jawabnya kedua terhadap skripsi bersangkutan, serta tidak disyaratkan memenuhi semua kriteria akademik dengan ketentuan, (1) mempunyai latar belakang pendidikan yang linier atau relevan dengan judul skripsi yang diasuh, (2) pembimbing kedua lebih berorientasi pada metodologi penelitian.
4. Jika dosen pembimbing yang telah ditunjuk tidak bersedia, maka Kajur/Kaprodi dapat menggantinya dengan menunjuk dosen lain.

B. Penggantian Pembimbing

1. Pembimbing dapat diganti atas permintaan dosen pembimbing yang bersangkutan dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan secara tertulis.
2. Dalam keadaan tertentu, mahasiswa dapat mengajukan penggantian dosen pembimbing kepada Kajur/Kaprodi dengan persetujuan dosen penasihat akademik.

C. Proses Bimbingan

1. Bimbingan dilaksanakan selama satu semester (6 bulan).
2. Sebelum berkonsultasi dengan dosen, mahasiswa wajib membaca buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Skripsi) prodi KPI.
3. Apabila dalam 6 bulan pertama, mahasiswa belum dapat menyelesaikan skripsi maka dapat dilakukan perpanjangan masa bimbingan untuk 6 bulan berikutnya, dengan mengajukan surat permohonan perpanjangan.
4. Setelah masa perpanjangan berakhir dan mahasiswa belum dapat menyelesaikan skripsinya, maka proses selanjutnya diserahkan kepada jurusan/prodi.
5. Bimbingan dilakukan minimal 6 kali secara intensif, minimal 3 bulan yang dibuktikan dengan buku bimbingan skripsi, atau sampai skripsi siap untuk diujikan.
6. Setiap konsultasi, dosen wajib menulis dan menandatangani hasil konsultasi.
7. Bimbingan hanya dapat diberikan kepada mahasiswa yang statusnya aktif, pembimbing berhak menolak membimbing mahasiswa yang tidak aktif.
8. Bimbingan skripsi dapat diberikan sampai batas akhir masa studi (semester 14), di luar cuti.

BAB 7

PROSEDUR

PENGUJIAN SKRIPSI

A. Pendaftaran Sidang

1. Pendaftaran ujian skripsi dilaksanakan setiap hari kerja.
2. Pendaftaran dilakukan pada bagian Subbag Akademik dan Kemahasiswaan.
3. Penjadwalan ujian skripsi diatur oleh jurusan/ program studi.
4. Pendaftar telah memenuhi persyaratan akademik yang telah ditentukan, yaitu:
 - a. Telah melaksanakan registrasi pada semester dimana ujina skripsi dilaksanakan.
 - b. Menyerahkan skripsi yang telah disahkan/ditandatangani oleh pembimbing dan dijilid warna biru sebanyak 4 eksemplar.
 - c. Menyerahkan bukti telah lulus mata kuliah yang dibuktikan dengan transkrip nilai sementara yang sudah divalidasi oleh staf prodi.
 - d. Menyerahkan sertifikat atau surat keterangan Lulus ujian komprehensif yang dibuktikan dengan lembar hasil ujian komprehensif yang ditandatangani oleh Kajur/Kaprodi.
 - e. Menyerahkan Lembar uji referensi yang ditandatangani oleh dosen pembimbing.
 - f. Melampirkan surat pernyataan bermaterai tentang orisinalitas skripsi.

B. Penguji

1. Penguji skripsi adalah dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang memiliki kriteria sebagai berikut:
 - a. Memiliki kualifikasi akademik minimal S2

- b. Memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang yang diujikan
- c. Tidak memiliki konflik kepentingan dengan yang diujikan.

C. Pelaksanaan Sidang Skripsi

1. Ujian skripsi dilaksanakan pada hari kerja di ruang ujian khusus (Ruang Munaqasah) yang telah ditentukan.
2. Ujian skripsi diadakan dua minggu sebelum pendaftaran wisuda berakhir.
3. Ujian skripsi dipimpin oleh ketua sidang yang bertugas:
 - a. Memimpin sidang.
 - b. Mengarahkan pelaksanaan persidangan.
 - c. Mengumumkan hasil ujian munaqasah dan menutup sidang.
 - d. Mendistribusikan form nilai bimbingan dan ujian skripsi kepada
 - e. penguji dibantu staf jurusan.
 - f. Merekap nilai bimbingan dan ujian skripsi dan menghitung yudisium.
4. Peserta ujian skripsi wajib hadir 30 menit sebelum sidang dibuka, dengan mengenakan pakaian resmi. Bagi mahasiswa mengenakan kemeja, berdas, berjas, dan bersepatu. Sedangkan mahasiswi berbusana muslimah (menggunakan rok panjang dan blazer), dan bersepatu.
5. Dosen penguji harus berpakaian rapi, berdas (bagi laki-laki) dan memakai toga.
6. Penguji dilarang merokok di ruang munaqasah.
7. Dosen penguji wajib hadir 5 menit sebelum ujian dimulai.
8. Setiap peserta ujian harus mempresentasikan isi skripsi di hadapan penguji selama 5 - 10 menit dengan menggunakan power point meliputi masalah, teori, metodologi, dan hasil penelitian.
9. Sebelum mempresentasikan isi skripsi, peserta ujian diberi kesempatan untuk menyampaikan ralat tulisan skripsi dengan membacakan daftar ralat yang telah disiapkan oleh yang bersangkutan.
10. Penyampaian ralat secara tertulis dilakukan bersamaan dengan penyerahan skripsi kepada para penguji.
11. Setiap penguji diberi kesempatan waktu menguji minimal 20 menit dan maksimal 30 menit.

12. Saran perbaikan dan atau perubahan skripsi ditulis secara resmi di lembar Catatan Ujian Skripsi yang dikeluarkan oleh Fakultas, dan disampaikan kepada pembimbing.
13. Hasil ujian skripsi dapat diumumkan setelah pengujian dan pembimbing secara lengkap memberi nilai.
14. Pengumuman hasil ujian skripsi dan penutupan sidang munaqasah dilakukan oleh Ketua sidang, sekaligus memberikan pesan-pesan akhir yang dianggap penting.
15. Ketua dan/atau Sekretaris Sidang menyerahkan Berita Acara Munaqasah kepada bagian akademik FITK.

D. Kriteria Penilaian dalam Ujian Skripsi

1. Penilaian Pembimbing

No	Aspek Penilaian	Bobot
1	Latar Belakang Masalah	15
2	Kerangka Teori	20
3	Metodologi Penelitian	25
4	Hasil Penelitian	30
5	Teknik Notasi Ilmiah	10
Jumlah		100

2. Penilaian Pengujian

No	Aspek Penilaian	Bobot
1	Paparan/Presentasi	10
2	Penguasaan Teori	20
3	Penguasaan Metodologi Penelitian	20
4	Penguasaan Hasil Penelitian	20
5	Kemampuan Berargumentasi	20
6	Teknik Notasi Ilmiah	10
Jumlah		100

BAB 8

PERBAIKAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI

A. Perbaikan Skripsi

1. Mahasiswa wajib memperbaiki skripsi sesuai saran-saran penguji.
2. Hasil perbaikan skripsi merupakan syarat untuk mengikuti wisuda dan pengambilan ijazah.
3. Mahasiswa wajib menunjukkan catatan perbaikan kepada penguji saat meminta tanda tangan pengesahan.
4. Perbaikan skripsi yang dinyatakan lulus harus diselesaikan selambat-lambatnya 3 bulan terhitung sejak tanggal ujian munaqasyah.
5. Bila melewati batas waktu yang ditentukan, maka yang bersangkutan harus mendaftar ulang ujian skripsi dengan biaya sendiri.
6. Peserta ujian skripsi yang dinyatakan tidak lulus, diberi kesempatan selambat-lambatnya 6 bulan untuk memperbaiki atau menulis ulang sesuai dengan saran Tim Penguji.
7. Mahasiswa yang dinyatakan harus menulis ulang skripsinya, harus mengajukan proposal skripsi sesuai dengan prosedur yang berlaku.

B. Pengesahan Skripsi

1. Dosen penguji berhak tidak memberikan tanda tangan pengesahan jika mahasiswa yang bersangkutan belum memperbaiki sesuai dengan yang dikehendaki.
2. Pengesahan skripsi dilakukan setelah perbaikan dengan prosedur penanda tangan dimulai dari penguji dan panitia ujian skripsi.

C. Wisuda

Peserta ujian skripsi yang dinyatakan lulus berhak diwisuda setelah lembar pengesahan skripsi ditandatangani oleh penguji dan panitia.

D. Penyerahan dan Pengarsipan

1. Skripsi yang sudah disahkan oleh pembimbing, penguji, dan jurusan/program studi harus diserahkan dalam bentuk softcopy dan buku dengan aturan yang telah ditentukan diserahkan kepada prodi sebanyak 1 eksemplar selambat-lambatnya 3 bulan dari waktu pelaksanaan munaqasah.
2. Bukti penyerahan skripsi dijadikan syarat untuk pengambilan ijazah.

E. Ketentuan Lain-Lain

1. Dalam hal terjadi konflik antara mahasiswa dengan pembimbing dan /atau penguji, ketua prodi, dapat mengganti pembimbing atau penguji dengan memberitahu kepada pembimbing/penguji yang diganti.
2. Hal-hal yang belum dan atau tidak tercantum dalam Panduan Skripsi ini diatur pada Standar Operasional Procedure (SOP) dan Instruksi Kerja Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

BAB 9

KODE ETIK

SKRIPSI

A. Etika Penulisan Skripsi

Kode etik adalah etika yang harus dipatuhi oleh mahasiswa (peneliti) ketika melakukan penulisan skripsi berkaitan dengan substansi skripsi, proses penelitian, pengutipan dan perujukan, perizinan atau persetujuan dengan institusi terkait atau komunitas yang diteliti, dan penyebutan sumber data dan informan. Sebagai bukti kesadaran dan amanah ilmiah, penulis skripsi diharuskan membuat surat pernyataan bahwa skripsi yang ditulisnya adalah murni hasil karya sendiri, bukan hasil karya yang dibuat oleh orang lain, dan/atau bukan hasil plagiat. Penulis skripsi harus memiliki integritas moral dalam melakukan penulisan ilmiah (skripsi) yang tercermin dalam asas-asas moral berikut:

1. Kebenaran.
2. Kejujuran.
3. Menyandarkan kepada kekuatan argumentasi.
4. Rasional.
5. Objektif.
6. Kritis.
7. Terbuka.
8. Pragmatis.
9. Netral dari nilai-nilai yang bersifat dogmatik dalam menafsirkan hakikat realitas.
10. Bertanggung jawab, termasuk tanggung jawab sosial.

B. Etika Dalam Proses Penelitian

Etika dalam proses penelitian memberikan ukuran apa yang sah dilakukan dan apa yang dilarang dilakukan serta nilai-nilai moral yang

harus ditaati oleh seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian. Dalam proses penelitian selayaknya peneliti:

1. Mendapatkan izin atau persetujuan dari subjek penelitian atau pihak yang berwenang dalam pengumpulan data. Misalnya, sekolah, madrasah, pesantren, atau lembaga terkait;
2. Menjaga privasi subjek atau responden penelitian;
3. Tidak memaksakan kehendak kepada subjek atau responden dalam pengumpulan informasi/data;
4. Tidak merubah data dan temuan penelitian di lapangan, laboratorium, dan/atau pustaka sehingga tidak sesuai dengan fakta dan realitas yang sebenarnya, membuat data sendiri, atau membuat interpretasi yang tidak sesuai dengan yang dikehendaki oleh responden atau informan. Karena itu, berita acara (transkripsi hasil wawancara dan hasil pengamatan) harus mendapat persetujuan dari narasumber (responden atau informan);
5. Tidak merugikan pihak lain (lembaga atau responden), baik secara fisik, psikis, material, maupun moral;
6. Tidak merendahkan, melecehkan, menyinggung perasaan, dan membuat malu responden dalam proses pengumpulan data;
7. Tidak melakukan kebohongan dalam penggunaan metodologi penelitian, misalnya dalam penentuan sampel, pemilihan subjek secara randomisasi dalam eksperimen dan sebagainya;
8. Mengklaim penelitian orang lain sebagai hasil karya sendiri.

C. Plagiarisme

Satu diantara bentuk pelanggaran kode etik dalam penulisan karya ilmiah adalah plagiat. Plagiat dapat diartikan sebagai tindak pengambilan, pencurian, dan "peminjaman" pendapat, ide, pemikiran, kata, kalimat, paragraf, karangan orang lain, dan menjadikan sebagai milik sendiri atas nama sendiri. Sedangkan plagiarisme adalah pencurian ide, hasil penelitian atau hasil pemikiran dan tulisan orang lain yang digunakan dalam tulisan, seolah-olah ide atau tulisan orang lain tersebut adalah ide atau hasil tulisannya sendiri, sehingga merugikan orang lain baik material maupun non-material. Pelaku plagiat biasa disebut plagiator. Beberapa bentuk plagiat yang harus dihindari oleh seorang peneliti adalah sebagai berikut:

1. Plagiat kata per kata (verbatim Plagiarism), yaitu penjiplakan mutlak atau kutipan yang mengandung kata demi kata berikut susunan kalimatnya persis sama dengan seperti apa yang tertulis pada teks sumber atau mirip kutipan langsung namun tanpa tanda petik dan tanpa sumber. Bentuk lain plagiat kata per kata adalah pengutipan dimana satu dua kata asli diganti atau dihilangkan atau ada satu-dua kata sendiri yang dimasukan.
2. Patchwork Plagiat, yaitu jiplakan dengan cara sekedar memindahmindahkan kata-kata aslinya ke sana ke mari, sehingga mirip parafrase.
3. Plagiat "kata kunci" atau "frase-kunci". Plagiat jenis ini mirip dengan patchwork namun kata kunci saja dan/atau frase-kunci.
4. Plagiat struktur gagasan/jalan pikiran. Plagiat jenis ini merupakan jiplakan panjang, terdiri dari banyak rangkaian kalimat, bahkan banyak alinea atau struktur atau pola gagasan atau pola argumentasi orang lain.

Ketentuan tentang plagiarism mengacu pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 17 Tahun. 2010 tentang pencegahan dan penanggulangan plagiasi di Perguruan Tinggi.

D. Sanksi

Jika peneliti atau penulis skripsi terbukti melakukan pelanggaran terhadap kode etik penulisan skripsi, maka sanksi yang diberikan kepadanya adalah sebagai berikut:

1. Dinyatakan tidak Lulus Ujian Munâqasyah
 - a. Sanksi tersebut dikenakan kepada pelaku plagiasi total dan jenis pelanggaran ini diketahui ketika ujian munâqasyah. Jika plagiasi diketahui setelah yang bersangkutan dinyatakan lulus, maka ijazah yang bersangkutan dinyatakan batal demi hukum.
 - b. Sanksi ini juga dikenakan kepada pelaku manipulasi, pemalsuan data, dan pembuat data fiktif (rekayasa).
2. Lulus Bersyarat
Sanksi ini dikenakan kepada pelaku plagiat parsial. Pelaku juga diwajibkan memperbaiki skripsinya sesuai saran penguji.
3. Surat peringatan/teguran oleh Ketua Jurusan dan/atau Dekan.
Sanksi ini dikenakan kepada peneliti yang merugikan dan/ atau

melakukan perbuatan tidak menyenangkan kepada kepada orang atau pihak lain dalam proses penelitiannya, setelah ada pihak yang melaporkan peneliti itu kepada Prodi Komunikasi dan penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Langsa.

BAB 10

PUBLIKASI SKRIPSI

A. Media Publikasi

1. Skripsi dibuat dalam bentuk artikel dan dipublikasikan di jurnal ilmiah
2. Skripsi dapat dipublikasikan di seminar ilmiah (konferensi) dan dimasukkan dalam prosiding

B. Pembimbingan Publikasi

1. Mahasiswa berhak meminta arahan Pembimbing untuk membantu penulisan skripsi sampai menjadi artikel ilmiah yang siap untuk dipublikasi.
2. Dalam hal pembimbing tidak mampu, mahasiswa dapat meminta bantuan dosen lain.

C. Penulisan Artikel Dan Ketentuan Publikasi

1. Mahasiswa penyusun skripsi adalah penulis utama artikel.
2. Dosen dilarang memanfaatkan atau menyalahgunakan hasil penelitian mahasiswa untuk kepentingan pribadi.
3. Dosen dapat menggunakan data skripsi mahasiswa yang penelitiannya dilakukan atas dasar penelitian dosen (penelitian payung).
4. Dalam hal publikasi, mahasiswa menjadi penulis pertama, dosen menjadi penulis kedua, kecuali bila ada kesepakatan lain yang tertulis.

Lampiran I: Contoh halaman judul

**STRATEGI KOMUNIKASI GURU PAMONG DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI DI
MADRASAH ULUMUL QURAN LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RUHAINA
NIM: 3012012029

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA NEGERI ISLAM LANGSA
1438 H / 2016 M**

Lampiran II: Contoh halaman persetujuan pembimbing

SKRIPSI

Oleh:

RUHAINA
NIM: 3012012029

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Zakaria AB, MM
NIP: 195604131986031004

Zulkarnain, MA
NIP: 1974951320110111001

Lampiran III: Contoh halaman pengesahan

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas
Ushuluddin Adb Dan Dakwah Institute Agama Negeri Islam
Langsa Dinyatakan Lulus Dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Komunikasi Dan
Penyiaran Islam**

Pada hari/tanggal:

**Senin, 04 Agustus 2016 M
01 Zulqaidah 1438 H**

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua

Sekretaris

**Drs. H. Zakaria AB, MM
NIP: 195604131986031004**

**Zulkarnain, MA
NIP: 1974951320110111001**

Penguji I

Penguji II

**Mawardi Siregar, MA
NIP: 19761116200912100**

**Syafieh, M.Fil.I
NIP: 1974401082009011004**

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Institute Agama Islam Negeri Langsa**

**Dr.H. Ramly M.Yusuf, MA
NIP. 19571010198031002**

Lampiran IV: Contoh halaman pernyataan keaslian

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ruhaina
NIM : 3012012069
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab dan dakwah/
Komunikasi dan penyiaran islam
Alamat : Paya Bujok Tunong, Langsa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Strategi guru pamong dalam meningkatkan kedisiplinan santri di madrasah Ulumul quran langsa” adalah benar hasil karya sendiri dan bersifat original. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan persyaratan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 02 September 2016
Yang membuat pernyataan,

Materai
10000

Ruhaina

ABSTRAK

Ruhaina, 2016, Pengaruh Media Sosial Dan Komunikasi Bisnis Terhadap Perkembangan Bisnis *Online Shop*, Skripsi Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, IAIN Langsa

Fokus penelitian ini berfokus kepada permasalahan hubungan antara media sosial dan komunikasi bisnis yang akan berpengaruh terhadap pada perkembangan bisnis online shop baik secara parsial maupun simultan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media sosial dan komunikasi bisnis terhadap perkembangan bisnis online shop. Subjek penelitian ini adalah pengguna online shop di media sosial. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dan instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif. Keabsahan data diperoleh melalui validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara media sosial dan perkembangan bisnis online shop sebesar 62% yang dilihat dari nilai thitung = 2,205 (> ttabel = 1.664), pada signifikansi 5%, (2) adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara komunikasi bisnis dan perkembangan bisnis online shop sebesar 76% yang dilihat dari nilai thitung = 3,258 (>ttabel =1.664), pada signifikansi 5%, dan (3) adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara media sosial, komunikasi bisnis terhadap perkembangan bisnis online shop sebesar 88% yang dilihat dari nilai Fhitung = 10,556(> Ftabel =1,980) pada signifikansi 5%.



**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa :
NIM :
Angkatan/Tahun :
Dosen Pembimbing I :
Judul Skripsi :

No	Hari/ Tanggal	Materi	Catatan Bimbingan	Paraf	
				Dosen	Mhs

Mengetahui,
Dekan FUAD

Dr. Muhammad Nasir, MA